

**PENGARUH KURIKULUM INTEGRATIF DAN
KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL TERHADAP
KOMPETENSI HOLISTIK SANTRI MELALUI *STUDENT
ENGAGEMENT* DI MA PPMI ASSALAAM SUKOHARJO**



**Oleh: Yusuf Hidayat
(NIM. 24204091008)**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

TESIS

Diajukan kepada Program Studi Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelara Magister Pendidikan (M.Pd.)
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

**YOGYAKARTA
2026**

PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-940/Un.02/DT/PP.00.9/03/2026

Tugas Akhir dengan judul : **PENGARUH KURIKULUM INTEGRATIF DAN KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL TERHADAP KOMPETENSI HOLISTIK SANTRI MELALUI STUDENT ENGAGEMENT DI MA PPMI ASSALAAM SUKOHARJO**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : YUSUF HIDAYAT, S.Pd.
Nomor Induk Mahasiswa : 24204091008
Telah diujikan pada : Jumat, 06 Maret 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Prof. Dr. Imam Machali, S.Pd.I., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 69b6600134fac



Penguji I
Dr. Nur Saidah, S. Ag., M. Ag
SIGNED

Valid ID: 69b3b13648a0f



Penguji II
Dr. Lailatu Rohmah, S.Pd.I., M.S.I
SIGNED

Valid ID: 69b3affe9de0c



Yogyakarta, 06 Maret 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 69b8ef0375122

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yusuf Hidayat
NIM : 24204091008
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa tesis yang berjudul “Pengaruh Kurikulum Integratif dan Kepemimpinan Transformasional terhadap Kompetensi Holistik Santri melalui *Student Engagement* di MA PPMI Assalaam Sukoharjo” adalah hasil dari pemikiran peneliti sendiri bukan dari hasil plagiasi dari karya orang lain, kecuali pada bagian tertentu yang peneliti gunakan sebagai bahan rujukan dan telah dikutip sesuai dengan kaidah ilmiah dan tercantum pada daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti merupakan plagiat dari hasil karya orang lain, maka segala tanggung jawab ada pada peneliti sendiri.

Dengan demikian surat pernyataan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 25 Februari 2026

Yang menyatakan



Yusuf Hidayat
NIM. 24204091008

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yusuf Hidayat

NIM : 24204091008

Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Dengan demikian surat pernyataan ini saya buat, tanpa unsur paksaan dari siapapun dan pihak manapun.

Yogyakarta, 25 Februari 2026

Yang menyatakan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Yusuf Hidayat
NIM. 24204091008

NOTA DINAS PEMBIMBING

Prof. Dr. Imam Machali, S.Pd.I., M.Pd.
Dosen Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

NOTA DINAS

Hal. : Tesis Sdr. Yusuf Hidayat
Lamp. : 1 (satu) eksemplar
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap tesis saudara:

Nama : Yusuf Hidayat
NIM : 24204091008
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dengan ini saya berpendapat bahwa tesis ini dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar magister pada Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.


Berkenaan dengan hal ini, saya berharap agar mahasiswa yang bersangkutan dapat segera dipanggil untuk mempertahankan tesisnya dalam sidang *munāqasyah* untuk itu saya ucapkan terima kasih.

Dengan demikian surat pernyataan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 25 Februari 2026
Dosen Pembimbing


Prof. Dr. Imam Machali, S.Pd.I., M.Pd.
NIP. 19791911 200912 1 005

SURAT PERSETUJUAN TUGAS AKHIR

Hal : Tesis
Lampiran : -
Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa tesis saudara:

Nama : Yusuf Hidayat
NIM : 24204091008
Judul Tesis : Pengaruh Kurikulum Integratif dan Kepemimpinan Transformasional terhadap Kompetensi Holistik Santri melalui *Student Engagement* di MA PPMI Assalaam Sukoharjo

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar magister dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami menghadap agar tugas akhir saudara tersebut diatas dapat segera di-*munaqosyah*-kan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 25 Februari 2026

Dosen Pembimbing



Prof. Dr. Imam Machali, S.Pd.I., M.Pd.
NIP. 19791911 200912 1 005

PERSEMBAHAN

Tesis ini persembahkan kepada Almamater Tercinta
Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



MOTTO

“Leadership is the capacity to translate vision into reality.”

(Pemimpin yang baik adalah yang mampu mengubah visi menjadi realitas).¹



¹ Warren Gamaliel Bennis, *Leadership Is the Capacity to Translate Vision into Reality*. In Dianna Daniels Booher, *Executive's Portfolio of Model Speeches for All Occasions* (New Jersey: Prentice Hall, 1991): 34.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penulisan tesis ini berpedoman pada hasil Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987. Adapun uraiannya secara garis besar adalah sebagai berikut.

A. Konsonan Tunggal

Fonem konsonan bahasa Arab dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	<i>Alif</i>	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	<i>Ba</i>	B/b	Be
ت	<i>Ta</i>	T/t	Te
ث	<i>Ša</i>	Š/š	Es (dengan titik di atas)
ج	<i>Jim</i>	J/j	Je
ح	<i>Ha</i>	Ḥ/ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	<i>Kha</i>	Kh/kh	Ka dan ha
د	<i>Dal</i>	D/d	De
ذ	<i>Žal</i>	Ž/ž	Zet dengan titik di atas
ر	<i>Ra</i>	R/r	Er
ز	<i>Zai</i>	Z/z	Zet
س	<i>Sin</i>	S/s	Es
ش	<i>Syin</i>	Sy/y	Es dan ye

ص	<i>Ṣad</i>	Ṣ/ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	<i>Ḍad</i>	Ḍ/ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	<i>Ṭa</i>	Ṭ/ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	<i>Ẓa</i>	Ẓ/ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	<i>‘Ain</i>	‘	Koma terbalik di atas
غ	<i>Gain</i>	G/g	Ge
ف	<i>Fa</i>	F/f	Ef
ق	<i>Qaf</i>	Q/q	Qi
ك	<i>Kaf</i>	K/k	Ka
ل	<i>Lam</i>	L/l	El
م	<i>Mim</i>	M/m	em
ن	<i>Nun</i>	N/n	en
و	<i>Wau</i>	W/w	W
ه	<i>Ha</i>	H/h	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	...’...	Apostrof
ي	<i>Ya</i>	Y/y	Ye

B. *Ta’ Marbūṭah*

1. *Ta’ Marbūṭah* Hidup

Ta’ marbūṭah yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah /t/.

2. *Ta’ Marbūṭah* Mati

Ta’ marbūṭah yang mati atau mendapat harakat *sukun*, transliterasinya adalah /h/. Jika pada suatu kata yang berakhir dengan *ta’ marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al*, serta bacaan kedua kata tersebut terpisah maka *ta’ marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ - *raudah al-atfāl*
- *raudatul atfāl*

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ - *al-madīnah al-munawwarah*
- *al-madīnatul munawwarah*

طَلْحَةَ - *ṭalḥah*

Adapun *ta marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf (t).

Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ - *hum fī raḥmatillāh*

C. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia terdiri dari vokal tunggal dan vokal rangkap.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut.

Tanda	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ـَ	<i>fathah</i>	a	a
ـِ	<i>kasrah</i>	i	i
ـُ	<i>dammah</i>	u	u

Contoh:

كَتَبَ - *kataba*

يَذْهَبُ - *yaḥhabu*

فَعَلَ - *fa'ala*

ذُكِرَ - *ḏukiro*

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut.

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf Latin	Keterangan
اِيْ	<i>fathah</i> dan <i>ya</i>	ai	a dan i
اُوْ	<i>fathah</i> dan <i>wau</i>	au	a dan u

D. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Contoh:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Keterangan
اِيْاْ	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	ā	a dan garis di atas
اِيْ	<i>kasrah</i> dan <i>ya</i>	ī	i dan garis di atas
اُوْ	<i>ḍammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

E. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan dengan tanda apostrof. Namun hal tersebut hanya berlaku ketika *hamzah* berada di tengah atau akhir kata. *Hamzah* di awal kata tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab berupa *alif*.

Contoh:

أَكَلَ - *akala* تَأْكُلُونَ - *ta'kulūna* النَّوْءُ - *an-nau'u*

F. Syaddah (*Tasydīd*)

Transliterasi tanda *syaddah* dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

رَبَّنَا - *rabbanā* نَزَّلَ - *nazzala* الْحَجُّ - *al-ḥajju*

G. Kata Sandang Alif dan Lam

1. Kata Sandang yang Diikuti Huruf *Syamsiah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf/diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الرَّجُلُ - *ar-rajulu* الشَّمْسُ - *asy-syamsu*

2. Kata Sandang yang Diikuti Huruf *Qamāriah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamāriah* ditransliterasikan sesuai dengan antara yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Contoh:

الْقَلَمُ - *al-qalamu* الْبَدِيعُ - *al-badī'u*

H. Lafz *al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf *hamzah*.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ - *dīnullāh* بِاللَّهِ - *billāh*

I. Huruf Kapital

Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri, dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang

ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ - *wa mā Muhammadun illā rasūl*

J. Penulisan Kata-kata

Pada dasarnya setiap kata yang terdiri dari *Bail fi'il*, *isim* maupun *huruf*, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dapat dilakukan dengan cara dipisah per kata atau dapat dirangkaikan.

Contoh:

إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلُ - *Ibrāhīm al-khalīl*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Segala puji dan rasa syukur peneliti haturkan ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan nikmat, khususnya nikmat iman dan Islam. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, yang syafaatnya diharapkan pada hari akhir kelak. Berkat dukungan, bantuan, dan motivasi dari berbagai pihak, penelitian serta penyusunan tesis ini dapat diselesaikan dengan judul “Pengaruh Kurikulum Integratif dan Kepemimpinan Transformasional terhadap Kompetensi Holistik Santri melalui *Student Engagement* di MA PPMI Assalaam” Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati izinkan peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta,
2. Prof. Sigit Purnama, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga,
3. Dr. Nur Saidah, S.Ag., M.Ag. selaku Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,
4. Prof. Dr. Imam Machali, S.Pd.I., M.Pd. selaku dosen pembimbing tesis yang telah berkenan membimbing, mengarahkan dan berperan besar dalam menyelesaikan tesis ini,
5. Seluruh Dosen Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan ilmunya selama menjalani program S2,
6. Orang tua peneliti, yang selalu memberi kesempatan dan kepercayaan penuh kepada peneliti agar dapat menimba ilmu setinggi-tingginya,

7. Seluruh sahabat, kerabat, teman sejawat yang hadir dalam hidup peneliti, tanpa dukungan moral dan *support* maksimal, peneliti tidak akan bisa bertahan hingga tahap ini.

Yogyakarta, 20 Februari 2026



Yusuf Hidayat
NIM: 24204091008



ABSTRAK

Yusuf Hidayat, 24204091008, Pengaruh Kurikulum Integratif Dan Kepemimpinan Transformasional Terhadap Kompetensi Holistik Santri Melalui *Student Engagement* Di MA PPMI Assalaam Sukoharjo, Tesis. Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2026.

Penelitian ini mengkaji pengaruh kurikulum integratif dan kepemimpinan transformasional terhadap kompetensi holistik santri melalui *student engagement* di MA PPMI Assalaam Sukoharjo. Latar belakang masalah didasarkan pada kebutuhan pendidikan pesantren modern untuk membentuk kompetensi santri secara menyeluruh (kognitif, afektif, psikomotorik, dan spiritual) di tengah tantangan globalisasi. Tujuan penelitian adalah menganalisis implementasi kurikulum integratif dan kepemimpinan transformasional, menguji pengaruhnya terhadap *student engagement*, serta peran mediasi *student engagement* terhadap kompetensi holistik santri.

Penelitian menggunakan pendekatan campuran (*mixed methods*) dengan desain *Sequential Exploratory*. Populasi adalah 548 santri kelas X-XII, sampel yang digunakan 162 santri yang diambil dengan menggunakan rumus Slovin. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, angket, dan dokumentasi. Analisis kualitatif menggunakan model Miles dan Huberman, sedangkan kuantitatif meliputi uji validitas, reliabilitas, normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, regresi linier berganda, dan uji mediasi *Sobel* serta *bootstrap*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) implementasi kurikulum integratif dilakukan secara holistik melalui integrasi intrakurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler, dan pembiasaan, sementara kepemimpinan transformasional diterapkan melalui keteladanan, motivasi inspiratif, stimulasi intelektual, dan perhatian individual; (2) kurikulum integratif berpengaruh signifikan terhadap *student engagement* ($\beta = 0,621$; $p < 0,05$; $R^2 = 38,6\%$); (3) kepemimpinan transformasional berpengaruh signifikan terhadap *student engagement* ($\beta = 0,868$; $p < 0,05$; $R^2 = 75,42\%$); (4) *student engagement* memediasi secara penuh pengaruh kurikulum integratif terhadap kompetensi holistik (efek tidak langsung = 0,3841; *Sobel test* signifikan); (5) *student engagement* juga memediasi secara penuh pengaruh kepemimpinan transformasional terhadap kompetensi holistik (efek tidak langsung = 0,475; *Sobel test* signifikan); (6) peran mediasi *student engagement* sangat besar, menjelaskan hingga 75,4% variasi kompetensi holistik dalam model simultan; (7) tidak terdapat pengaruh langsung signifikan dari kedua variabel independen terhadap kompetensi holistik ($p > 0,05$). Secara keseluruhan, *student engagement* berfungsi sebagai mediator kunci yang menghubungkan *input* pendidikan (kurikulum integratif dan kepemimpinan transformasional) dengan *output* kompetensi holistik santri. Temuan ini menegaskan pentingnya membangun keterlibatan aktif santri sebagai prasyarat utama keberhasilan pendidikan pesantren modern.

Kata Kunci: Kurikulum Integratif, Kepemimpinan Transformasional, *Student Engagement*, Kompetensi Holistik.

ABSTRACT

Yusuf Hidayat, 24204091008, The Influence of Integrative Curriculum and Transformational Leadership on the Holistic Competence of Students Through Student Engagement at MA PPMI Assalaam Sukoharjo, Thesis. Islamic Education Management, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta, 2026.

This study examines the influence of an integrative curriculum and transformational leadership on students' holistic competency through student engagement at MA PPMI Assalaam Sukoharjo. The background of the study is based on the need for modern Islamic boarding school education to develop students' comprehensive competencies (cognitive, affective, psychomotor, and spiritual) amidst the challenges of globalisation. The study aims to analyse the implementation of an integrative curriculum and transformational leadership, examine their influence on student engagement, and examine the mediating role of student engagement in students' holistic competency.

The study employed a mixed-methods approach with a sequential explanatory design. The population was 548 students in grades X-XII, and a sample of 162 students was taken using the Slovin formula. Data were collected through interviews, observations, questionnaires, and documentation. Qualitative analysis used the Miles and Huberman model, while quantitative analysis included tests of validity, reliability, normality, multicollinearity, heteroscedasticity, multiple linear regression, Sobel mediation, and bootstrap analysis.

The results of the study indicate that: (1) the implementation of the integrative curriculum is carried out holistically through the integration of intracurricular, cocurricular, extracurricular, and habituation, while transformational leadership is implemented through role models, inspirational motivation, intellectual stimulation, and individual attention; (2) the integrative curriculum has a significant effect on student engagement ($\beta = 0.621$; $p < 0.05$; $R^2 = 38.6\%$); (3) transformational leadership has a significant effect on student engagement ($\beta = 0.868$; $p < 0.05$; $R^2 = 75.42\%$); (4) student engagement fully mediates the effect of the integrative curriculum on holistic competence (indirect effect = 0.3841; significant Sobel test); (5) student engagement also fully mediates the effect of transformational leadership on holistic competence (indirect effect = 0.475; significant Sobel test); (6) the mediating role of student engagement is very large, explaining up to 75.4% of the variation in holistic competence in the simultaneous model; (7) there was no significant direct effect of the two independent variables on holistic competence ($p > 0.05$). Overall, student engagement functions as a key mediator connecting educational input (integrative curriculum and transformational leadership) with the output of students' holistic competence. This finding emphasises the importance of building active student engagement as a primary prerequisite for the success of modern Islamic boarding school education.

Keywords: Integrative Curriculum, Transformational Leadership, Student Engagement, Holistic Competence.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
PERSETUJUAN TUGAS AKHIR.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	xiv
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT	xvii
DAFTAR ISI.....	xviii
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR GAMBAR	xxii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian.....	11
1. Manfaat Teoritis	11
2. Manfaat Praktis	11
E. Kajian Pustaka	13
F. Landasan Teori.....	20
1. Kurikulum Integratif	20
2. Kepemimpinan Transformasional	30
3. <i>Student Engagement</i>	33
4. Kompetensi Holistik.....	36
5. Pesantren dan Santri.....	39

G.	Kerangka Berpikir	44
H.	Sistematika Pembahasan	49
BAB II	METODOLOGI PENELITIAN	51
A.	Jenis dan Pendekatan Penelitian	51
B.	Lokasi dan Waktu Penelitian	54
C.	Variabel Penelitian	54
D.	Populasi dan Sampel Penelitian	58
E.	Hipotesis Penelitian	60
F.	Teknik Pengumpulan Data	62
1.	Wawancara	63
2.	Observasi	66
3.	Kuesioner atau Angket	66
4.	Dokumentasi	67
G.	Instrumen Penelitian	67
1.	Instrumen Validasi Ahli Materi	67
2.	Instrumen Angket Santri	70
H.	Teknik Analisis Data	75
1.	Analisis Data Kualitatif	75
2.	Analisis Data Hasil Angket	80
3.	Analisis Uji Prasyarat Data Kuantitatif	83
4.	Analisis Hipotesis Penelitian	84
BAB III	MA PPMI ASSALAAM	90
A.	Profil MA PPMI Assalaam	90
B.	Visi, Misi, Tujuan dan Target MA PPMI Assalaam	95
1.	Visi	95
2.	Misi	95
3.	Tujuan	96
4.	Target	97
C.	Program Unggulan MA PPMI Assalaam	99
1.	Kelas Riset	100
2.	Kelas <i>Dirāsatul Islāmiyah</i>	105

3. Kelas Persiapan Kedinasan	112
D. Struktur Organisasi MA PPMI Assalaam	116
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	118
A. Kurikulum MA PPMI Assalaam.....	118
1. Intrakurikuler.....	118
2. Kokurikuler	123
3. Ekstrakurikuler.....	131
4. Program dan Kegiatan Pembiasaan.....	136
B. Implementasi Kurikulum Integratif di MA PPMI Assalaam	137
1. Perencanaan Pembelajaran.....	137
2. Penilaian Pembelajaran	142
3. Evaluasi, Pendampingan dan Pengembangan Profesionalisme Guru .	145
C. Analisis Data Hasil Penelitian	149
1. Analisis Hasil Wawancara.....	149
2. Uji Instrumen Angket Santri	173
3. Uji Prasyarat Data Kuantitatif.....	179
4. Uji Hipotesis.....	195
5. Analisis Respon Santri	212
D. Kurikulum Integratif dan Kepemimpinan Transformasional terhadap Kompetensi Holistik Santri melalui <i>Student Engagement</i>.....	222
1. Implementasi Kurikulum Integratif di MA PPMI Assalaam.....	223
2. Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah	225
3. Keterlibatan Aktif Santri MA PPMI Assalaam	231
4. Kompetensi Holistik Santri MA PPMI Assalaam	236
BAB V PENUTUP	244
A. Kesimpulan	244
B. Saran.....	247
DAFTAR PUSTAKA.....	250
LAMPIRAN-LAMPIRAN	261
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	273

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Rekapitulasi Kajian Pustaka.....	16
Tabel 2.1 Indikator Penilaian Ahli Materi.....	68
Tabel 2.2 Kriteria Presentase Penilaian Ahli Materi	69
Tabel 2.3 Kisi-kisi Angket.....	70
Tabel 2.4 Rekapitulasi Butir Angket.....	74
Tabel 2.5 Kategori Penilaian Skala <i>Likert</i>	74
Tabel 4.1 Kriteria Ketuntasan Santri.....	122
Tabel 4.2 Prosedur Pemilihan Ekstrakurikuler.....	131
Tabel 4.3 Strategi Pelaksanaan Ekstrakurikuler.....	133
Tabel 4.4 Jadwal Kegiatan Ekstrakurikuler.....	135
Tabel 4.5 Daftar Kegiatan Pengembangan Diri	136
Tabel 4.6 Rencana Pelaksanaan Evaluasi.....	146
Tabel 4.7 Rencana Pelaksanaan Pendampingan Guru	147
Tabel 4.8 Rencana Pengembangan Profesionalisme Guru.....	148
Tabel 4.9 Hasil Uji Validitas Angket Santri	174
Tabel 4.10 Hasil Validasi Ahli Materi.....	177
Tabel 4.11 Kategorisasi Presentase Respon Angket.....	213
Tabel 4.12 Respon Santri terhadap Kurikulum Integratif.....	214
Tabel 4.13 Respon Santri terhadap Kompetensi Holistik	216
Tabel 4.14 Respon Santri terhadap <i>Student Engagement</i>	218
Tabel 4.15 Respon Santri terhadap Kepemimpinan Kepala Madrasah.....	219
Tabel 4.16 Rekapitulasi Respon Santri	222

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Ilustrasi Model <i>Fragmented</i>	23
Gambar 1.2 Ilustrasi Model <i>Connected</i>	23
Gambar 1.3 Ilustrasi Model <i>Nested</i>	24
Gambar 1.4 Ilustrasi Model <i>Sequenced</i>	25
Gambar 1.5 Ilustrasi Model <i>Shared</i>	25
Gambar 1.6 Ilustrasi Model <i>Webbed</i>	26
Gambar 1.7 Ilustrasi Model <i>Threaded</i>	26
Gambar 1.8 Ilustrasi Model <i>Integrated</i>	27
Gambar 1.9 Ilustrasi Model <i>Immersed</i>	27
Gambar 1.10 Ilustrasi Model <i>Networked</i>	28
Gambar 1.11 Model Hubungan Antar Variabel.....	46
Gambar 1.12 Kerangka Berpikir	48
Gambar 2.1 Rumus Slovin	59
Gambar 2.2 Hasil Perhitungan Sampel Menggunakan Rumus Slovin	59
Gambar 2.3 Persamaan Regresi Model Pertama.....	85
Gambar 2.4 Persamaan Regresi Model Kedua	85
Gambar 2.5 Persamaan Regresi Model Ketiga	86
Gambar 3.1 Struktur Organisasi MA PPMI Assalaam.....	116
Gambar 4.1 Hasil Perhitungan r_{tabel}	174
Gambar 4.2 <i>Output</i> Hasil Uji Reliabilitas	178
Gambar 4.3 <i>Output</i> Statistik Deskriptif Angket Santri	179
Gambar 4.4 <i>Output</i> Uji <i>Kolmogorov-Smirnov</i> Model Regresi Pertama	181
Gambar 4.5 <i>Output Normal Probability Plot (P-Plot)</i> Model Regresi Pertama .	182
Gambar 4.6 <i>Output</i> Uji <i>Kolmogorov-Smirnov</i> Model Regresi Kedua.....	183
Gambar 4.7 <i>Output Normal Probability Plot (P-Plot)</i> Model Regresi Kedua....	184
Gambar 4.8 <i>Output</i> Uji <i>Kolmogorov-Smirnov</i> Model Regresi Ketiga.....	185
Gambar 4.9 <i>Output Normal Probability Plot (P-Plot)</i> Model Regresi Ketiga ...	185
Gambar 4.10 Hasil Uji Multikolinearitas Model Regresi Pertama	186
Gambar 4.11 Hasil Uji Multikolinearitas Model Regresi Kedua.....	187
Gambar 4.12 Hasil Uji Multikolinearitas Model Regresi Kedua.....	187

Gambar 4.13 Hasil Uji <i>Glejser</i> Model Regresi Pertama.....	189
Gambar 4.14 Hasil Pengujian <i>Scatterplot</i> Model Regresi Pertama	189
Gambar 4.15 Hasil Uji <i>Glejser</i> Model Regresi Kedua	190
Gambar 4.16 Hasil Pengujian <i>Scatterplot</i> Model Regresi Kedua.....	190
Gambar 4.17 Hasil Uji <i>Bootstrap</i> Koefisien Regresi Model Kedua.....	191
Gambar 4.18 Hasil Uji <i>Glejser</i> Model Regresi Ketiga	192
Gambar 4.19 Hasil Pengujian <i>Scatterplot</i> Model Regresi Ketiga.....	192
Gambar 4.20 Hasil Uji <i>Bootstrap</i> Koefisien Regresi Model Ketiga.....	194
Gambar 4.21 Hasil Uji Regresi Model Pertama.....	196
Gambar 4.22 Hasil Perhitungan Rumus Persamaan Regresi Model Pertama.....	196
Gambar 4.23 <i>Output</i> Koefisien Determinasi Model Regresi Pertama.....	197
Gambar 4.24 Hasil Uji Regresi Model Kedua	198
Gambar 4.25 Hasil Perhitungan Rumus Persamaan Regresi Model Kedua	198
Gambar 4.26 <i>Output</i> Koefisien Determinasi Model Regresi Kedua.....	199
Gambar 4.27 Hasil Uji Regresi Model Ketiga	200
Gambar 4.28 Hasil Perhitungan Rumus Persamaan Regresi Model Ketiga	201
Gambar 4.29 <i>Output</i> Koefisien Determinasi Model Regresi Ketiga	202
Gambar 4.30 Hasil <i>Sobel Test</i>	204
Gambar 4.31 <i>Output Total Effect</i> X1 terhadap Y	206
Gambar 4.32 <i>Output</i> Pengaruh X1 terhadap M	206
Gambar 4.33 <i>Output</i> Pengaruh X1 dan M terhadap Y	207
Gambar 4.34 <i>Output Total, Direct, dan Indirect</i> Pengaruh X1 terhadap Y	208
Gambar 4.35 <i>Output Total Effect</i> X2 terhadap Y	209
Gambar 4.36 <i>Output</i> Pengaruh X2 terhadap M	210
Gambar 4.37 <i>Output</i> Pengaruh X2 dan M terhadap Y	210
Gambar 4.38 <i>Output Total, Direct, dan Indirect</i> Pengaruh X2 terhadap Y	211
Gambar 4.39 Prinsip Dasar Presentase Angket.....	213

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian.....	261
Lampiran 2 Skor Akhir Validasi Ahli Materi	262
Lampiran 3 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Santri.....	263
Lampiran 4 Hasil Uji Normalitas, Multikolinearitas, dan Heteroskedastisitas...	264
Lampiran 5 Hasil Uji Regresi Linier Berganda	266
Lampiran 6 Angket Santri	270
Lampiran 7 Dokumentasi Penelitian.....	272



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pesantren memegang peran penting dalam membentuk generasi yang kompeten secara holistik, berkarakter kuat, dan berintegritas. Peran strategis ini muncul karena pesantren berfungsi sebagai lembaga transmisi ilmu keagamaan dan sebagai pusat pembinaan yang telah berakar lama dalam budaya pendidikan bangsa.² Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tradisional yang berlandaskan pada tradisi *salaf* di awal kemunculannya dengan metode klasik dalam pengajaran³ dan mengalami perkembangan pesat seiring tuntutan zaman. Hal ini terlihat dari munculnya pesantren modern yang mengadopsi kurikulum madrasah, kurikulum sekolah, bahkan menyusun kurikulum mandiri.⁴ Selain itu, pesantren memiliki peran ganda sebagai pusat pembentukan integritas dan daya saing generasi muda.⁵ Inovasi tersebut didorong oleh kebutuhan untuk menjawab tantangan globalisasi dan era digital, pesantren modern kini mengintegrasikan mata pelajaran keagamaan dengan ilmu pengetahuan umum, guna membekali santri dengan keterampilan abad 21.

² Zulmuqim et al., "The Characteristics of Pesantren in the Development of Islamic Education in West Sumatra," *Ulumuna: Journal of Islamic Studies* 24, no. 1 (2020): 132–154.

³ Achmad Anwar Abidin and Muhammad Sulaiman, "Innovation of Educational Curriculum in Salafiyah Islamic Boarding School," *Jurnal Kependidikan Islam* 14, no. 1 (2024): 61–71, <https://doi.org/0.15642/jkpi.2024.14.1.61-71>.

⁴ Harmathilda et al., "Transformasi Pendidikan Pesantren Di Era Modern: Antara Tradisi Dan Inovasi," *Karimiyah: Journal of Islamic Literature and Muslim Society* 4, no. 1 (2024): 33–50.

⁵ Sa'dullah Assa'idi, "The Growth of Pesantren in Indonesia as the Islamic Venue and Social Class Status of Santri," *Eurasian Journal of Educational Research* 2021, no. 93 (2021): 425–40, <https://doi.org/10.14689/EJER.2021.93.21>.

Integrasi tersebut didasarkan pada kondisi pendidikan konvensional yang menitikberatkan aspek kognitif, dinilai kurang efektif dalam membekali peserta didik secara holistik. Tercermin dari data *Programme for International Student Assessment* (PISA) tahun 2022 yang menunjukkan rendahnya capaian Indonesia dalam literasi membaca, matematika, dan sains.⁶ Kondisi tersebut mengindikasikan adanya tantangan krusial dalam sistem pendidikan nasional, yang semakin menegaskan perlunya pendekatan pendidikan holistik, adaptif, dan berorientasi pada kompetensi lintas dimensi.

Kompetensi holistik santri dalam konteks pesantren modern bukan sekadar akumulasi pengetahuan atau prestasi akademik parsial, melainkan pembentukan kemampuan menyeluruh yang mengintegrasikan empat dimensi utama secara seimbang dan saling terkait; dimensi kognitif menekankan penguasaan pengetahuan mendalam disertai kemampuan berpikir kritis dan analitis; dimensi afektif berfokus pada pembentukan sikap, nilai moral, spiritualitas, serta akhlak mulia; dimensi psikomotorik meliputi pengembangan keterampilan praktis, kedisiplinan fisik, serta kemampuan mengaplikasikan ilmu secara nyata; dimensi spiritual menekankan internalisasi nilai-nilai Islam secara utuh, yang terwujud dalam ketakwaan, kesadaran transendental, dan perilaku yang selaras dengan ajaran agama.⁷

Kompetensi holistik di pesantren modern, bukan sekadar pencapaian nilai akademik, melainkan pembentukan santri yang mandiri, adaptif terhadap

⁶ Organisation for Economic Co-operation and Development, "Programme for International Student Assessment (PISA)," 2022.

⁷ Faiz Azizi et al., "Pendekatan Pembelajaran Holistik Dalam Mengembangkan Kepribadian Luhur Santri," *An-Nasyi'in: Jurnal Ilmu Pendidikan* 1, no. 1 (2025): 62–72.

perubahan global, sekaligus teguh memegang identitas keislaman, sesuai dengan visi pendidikan Islam kontemporer yang menekankan keseimbangan antara ilmu, akhlak, dan keterampilan hidup. Gagasan pendidikan holistik ini sejalan dengan pemikiran John P. Miller menghadirkan kerangka pemikiran inovatif yang memusatkan pada pembinaan individu secara menyeluruh melalui integrasi elemen kognitif, afektif, psikomotorik, spiritual, serta ikatan yang seimbang dengan lingkungan.⁸ Serta Nel Noddings yang menambahkan dimensi *ethic of care* berbasis kepedulian, empati, dan tanggung jawab sosial.⁹ Tren ini sejalan dengan arah kebijakan UNESCO yang menekankan empat pilar pendidikan: *learning to know, learning to do, learning to be, learning to live together*.¹⁰

Kebijakan sistem pendidikan di Indonesia, seperti Keputusan Menteri Agama (KMA) No. 184 Tahun 2019¹¹ dan Kurikulum Merdeka tahun 2022 mendorong madrasah dan pesantren untuk beradaptasi lebih lanjut dengan mengimplementasikan fleksibilitas pembelajaran berbasis *student-centered learning*, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), dan integrasi nilai kearifan lokal.¹² Kebijakan ini bertujuan agar peserta didik memiliki keseimbangan kecerdasan spiritual, intelektual, emosional, dan keterampilan hidup. Sejalan dengan pemikiran Syed Muhammad Naquib al-Attas tentang

⁸ John P. Miller et al., *International Handbook of Holistic Education* (New York: Taylor & Francis, 2019), 5.

⁹ Nel Noddings, *Education and Democracy in the 21st Century* (New York: Teachers College Press, 2013), 116.

¹⁰ UNESCO, "Summary Records (of the 5th Special Session of the Executive Board, 5 July 2013)," [unesco.org](https://unesdoc.unesco.org/notice?id=p::usmarcdef_0000227152), 2014, https://unesdoc.unesco.org/notice?id=p::usmarcdef_0000227152.

¹¹ Direktorat KSKK Madrasah, "Keputusan Menteri Agama Nomor 184 Tahun 2019 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Pada Madrasah" (2019).

¹² Hartono Hartono and Hedy Ramadhan Putra Pembangunan, "Penerapan Kurikulum Merdeka Di Madrasah Tsanawiyah," *Educational: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran* 5, no. 1 (April 23, 2025): 87–96, <https://doi.org/10.51878/educational.v5i1.4720>.

islamisasi ilmu serta Fazlur Rahman dengan pendekatan *double movement*-nya, yang menekankan pentingnya keselarasan nilai Islam dengan realitas kontemporer.¹³

Keberhasilan kurikulum integratif tidak terlepas dari peran kepemimpinan sebagai faktor penting dalam implementasinya. Salah satu gaya kepemimpinan yang terbukti mampu menginspirasi perubahan, membangun visi bersama, dan memberdayakan seluruh komponen lembaga adalah gaya kepemimpinan transformasional.¹⁴ Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional efektif meningkatkan kinerja guru, budaya organisasi, serta inovasi pembelajaran. Dalam konteks pendidikan Islam, gaya kepemimpinan ini tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga berfungsi sebagai keteladanan moral dan spiritual.¹⁵ Melalui pengaruh ideal, motivasi inspiratif, stimulasi intelektual, dan perhatian individual, kepemimpinan transformasional menjadi kunci transisi pesantren dari pola tradisional menuju modern, sekaligus menumbuhkan karakter religius dan kompetensi abad 21 secara berkelanjutan.¹⁶

¹³ Muwahidah Nurhasanah, Abdul Jabar Idharudin, and Wibawati Bermi, "Integration of Knowledge and Religion in the Perspective of Islamic Education: A Comparative Study of the Thoughts of Al-Attas and Fazlur Rahman," *Al-Lubab* 11, no. 1 (2025): 49–62.

¹⁴ Biniam Getnet Agazu, Chalchissa Amentie Kero, and Kenenisa Lemi Debela, "Transformational Leadership and Firm Performance: A Systematic Literature Review," *Journal of Innovation and Entrepreneurship* 14, no. 1 (2025): 3–5.

¹⁵ Agus Darwanto et al., "Transformation of Boarding School Management Models in Enhancing Student Accessibility and Educational Quality," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 21, no. 1 (2024): 45–64, <https://doi.org/10.14421/jpai.v21i1.8632>.

¹⁶ Esi Ratna Sari et al., "Praktek Kepemimpinan Pendidikan Islam Di Lembaga Pendidikan Pesantren," *Invention: Journal Research and Education Studies* 6, no. 3 (2025): 67–80, <https://doi.org/10.51178/invention.v6i2.2688>.

Integrasi antara sains, teknologi, dan keterampilan berpikir kritis juga banyak dikembangkan melalui pendekatan pembelajaran STEM (*Science, Technology, Engineering, and Mathematics*) maupun STEAM (*Science, Technology, Engineering, Arts, and Mathematics*). Pendekatan ini menekankan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu untuk mendorong kemampuan pemecahan masalah, kreativitas, kolaborasi, serta berpikir kritis peserta didik.¹⁷ Dalam konteks pesantren modern, pendekatan semacam ini memperkuat upaya menghubungkan pengetahuan agama dengan sains dan teknologi secara kontekstual.

Meskipun kurikulum integratif dan kepemimpinan pesantren memiliki peranan penting, keduanya tidak memberikan pengaruh langsung terhadap kompetensi holistik santri. Diperlukan suatu mekanisme psikologis yang menjembatani hubungan tersebut, yaitu keterlibatan santri dalam proses pembelajaran (*student engagement*) yang muncul dari dorongan internal mereka sendiri.¹⁸ *Student engagement* didefinisikan sebagai investasi waktu, upaya dan sumber daya relevan lainnya oleh peserta didik dan institusinya yang bertujuan untuk mengoptimalkan pengalaman belajar dan meningkatkan hasil belajar mereka.¹⁹ Konsep ini mencakup hubungan emosional, perilaku, dan kognitif peserta didik terhadap proses pembelajaran mereka, keterlibatan kognitif yang

¹⁷ Josina Filipe, Monica Baptista, and Teresa Conceicao, "Integrated STEAM Education for Students' Creativity Development," *Education Sciences* 14, no. 6 (2024): 676.

¹⁸ Ella R. Kahu, "Fostering Student Engagement: The Importance of Relationships and Belonging Face-to-Face and Online," in *Research Handbook on the Student Experience in Higher Education* (Cheltenham: Edward Elgar Publishing, 2023), 58–73.

¹⁹ Vicki Trowler, "Leadership Practices for Student Engagement in Challenging Conditions," *Perspectives: Policy and Practice in Higher Education* 17, no. 3 (2013): 91–95.

melibatkan pemahaman mendalam, keterlibatan perilaku yang mencerminkan partisipasi aktif, serta keterlibatan emosional yang menunjukkan rasa percaya diri dan motivasi intrinsik.²⁰ Secara luas, *student engagement* diakui sebagai elemen krusial yang mendukung kesuksesan peserta didik dalam menjalani kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan tinjauan penelitian terdahulu, terdapat beberapa kesenjangan kajian yang signifikan. Pertama, sebagian besar studi hanya membahas kurikulum integratif atau kepemimpinan transformasional secara terpisah, tanpa menguji interaksi simultan keduanya.²¹ Kedua, fokus penelitian lebih banyak pada mutu pendidikan dan prestasi akademik, sedangkan kajian mendalam tentang kompetensi holistik masih terbatas.²² Ketiga, sangat sedikit penelitian yang mengintegrasikan kurikulum integratif dan kepemimpinan transformasional dengan *student engagement* sebagai variabel mediasi dalam memengaruhi kompetensi holistik.²³ Keempat, kajian yang secara khusus mengambil konteks madrasah aliyah berbasis pesantren modern dengan sistem *boarding* masih jarang dilakukan.

²⁰ Sherri Franklin-Guy and Donna Schnorr, "Student Engagement in Schools: Examination of a Construct for Effective Instructional and Educational Practices," *International Journal of Pedagogy and Curriculum* 23, no. 4 (2016): 17–23.

²¹ Hanna Maryama, Indah Mulia Sari, and Eka Fauziyya Zulnida, "Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua, Guru Dan Teman Terhadap Keterlibatan Siswa," *Jurnal Psikologi Insight* 9, no. 1 (2025): 81–90.

²² Nur Saqinah Galugu and Hadi Pajarianto, "The Moderating Role of Social Support on the Effect of Academic Stress on Students' Engagement," *Al-Hayat: Journal of Islamic Education* 9, no. 2 (2025): 491-502.

²³ Sustia Ningsih, "Pengaruh Dukungan Guru, Iklim Sekolah, Dan Motivasi Akademik Dalam Kelas Aliyah Terhadap Keterlibatan Santri Di Pondok Pesantren Daar El-Qolam, Tangerang" (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2024): 8-10.

Penelitian ini menjadi penting karena secara empiris mengisi celah tersebut dengan menguji model mediasi *student engagement* yang menghubungkan *input* pendidikan (kurikulum integratif dan kepemimpinan transformasional) dengan *output* kompetensi holistik santri secara simultan. Model ini diharapkan menghasilkan rekomendasi operasional yang dapat direplikasi oleh pesantren modern lainnya. Pemilihan MA PPMI Assalaam Sukoharjo sebagai lokus penelitian didasarkan pada karakteristik uniknya dibandingkan pesantren modern lain. Sejak didirikan pada 1982, PPMI Assalaam konsisten mengembangkan konsep “keassalaaman” berbasis integrasi keilmuan yang komprehensif, dengan program unggulan seperti Kelas Riset Digital, *Dirāsatul Islāmiyah*, Kelas Persiapan Kedinasan, serta integrasi kurikulum nasional, kurikulum Arab Saudi, dan teknologi.²⁴ Kombinasi yang belum ditemukan secara utuh pada pesantren lain seperti Pondok Pesantren Sidogiri (fokus kemandirian koperasi)²⁵, Pondok Pesantren Nurul Jadid Probolinggo (penekanan asesmen autentik)²⁶, atau Pondok Pesantren Modern Al-Amien Preduan (integrasi bahasa Arab semata)²⁷. Selain itu, MA PPMI Assalaam telah berhasil memperluas wilayah fisik dan jumlah santri hingga

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

²⁴ Hernawan Tri Prasetyo, “Wawancara Waka Kurikulum MA PPMI Assalaam,” 2025.

²⁵ Mokh Syaiful Bakhri and Ashari, “Manajemen Kemandirian Pesantren Berbasis Koperasi Di Pondok Pesantren Sidogiri,” *Cemerlang: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Bisnis* 4, no. 2 (2023): 100–112, <https://doi.org/10.58410/promis.v4i2.733>.

²⁶ Susilo Hidayah, “Asesmen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Kurikulum Integratif Di Pendidikan Formal Pesantren (Studi Multisitus Di Sekolah Menengah Pertama Nurul Jadid Probolinggo Dan Sekolah Menengah Pertama Zainul Hasan 1 Probolinggo)” (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2025): 9-12.

²⁷ Putri Melinia Binti Fatmawati, “Manajemen Mutu Pendidikan Berbasis Pesantren (Studi Kasus Di MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo)” (IAIN Ponorogo, 2025): 7-9.

menjadikannya representasi ideal pesantren modern yang layak diuji model mediasi holistiknya.²⁸

Penelitian ini berfokus pada analisis pengaruh kurikulum integratif dan kepemimpinan transformasional melalui student engagement terhadap kompetensi holistik santri MA PPMI Assalaam. Subjek penelitian adalah santri kelas X–XII yang secara formal merupakan siswa madrasah aliyah dalam lingkungan pondok pesantren modern. Istilah “santri” dipilih secara sengaja karena lebih tepat mencerminkan identitas holistik mereka sebagai peserta didik yang tidak hanya menuntut ilmu formal di kelas, tetapi juga menjalani pembinaan intensif dalam ranah keagamaan, pembentukan karakter, disiplin asrama, serta pengembangan spiritual dan sosial sesuai tradisi pesantren. Pendekatan ini memungkinkan penelitian menangkap dimensi pendidikan yang utuh, tanpa memisahkan proses pembelajaran formal dan kehidupan sehari-hari di lingkungan pesantren.

Penelitian ini diharapkan memperkaya kajian teoretis tentang integrasi kurikulum dan kepemimpinan dalam konteks pendidikan Islam, sekaligus menghasilkan rekomendasi bagi pengelola madrasah dan pesantren dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan pendekatan ini, penelitian bertujuan untuk menguji tingkat keberpengaruhan antarvariabel secara empiris dan menjelaskan keterkaitan nyata antara praktik kurikulum, gaya kepemimpinan, *student engagement*, dalam membentuk kompetensi holistik santri.

²⁸ “MA PPMI Assalaam,” [assalaam.or.id](https://assalaam.or.id/ma/), 2025, <https://assalaam.or.id/ma/>.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana implementasi kurikulum integratif dan kepemimpinan transformasional di MA PPMI Assalaam dalam membentuk kompetensi holistik santri?
2. Apakah kurikulum integratif berpengaruh signifikan terhadap *student engagement* sebagai variabel mediasi santri MA PPMI Assalaam?
3. Apakah kepemimpinan transformasional berpengaruh signifikan terhadap *student engagement* sebagai variabel mediasi santri MA PPMI Assalaam?
4. Apakah *student engagement* sebagai mediator berhasil memediasi pengaruh kurikulum integratif terhadap kompetensi holistik santri MA PPMI Assalaam?
5. Apakah *student engagement* sebagai mediator berhasil memediasi pengaruh kepemimpinan transformasional terhadap kompetensi holistik santri MA PPMI Assalaam?
6. Seberapa besar peran *student engagement* memediasi pengaruh kurikulum integratif dan kepemimpinan transformasional terhadap kompetensi holistik santri MA PPMI Assalaam?
7. Apakah kurikulum integratif dan kepemimpinan transformasional berpengaruh langsung terhadap kompetensi holistik santri MA PPMI Assalaam tanpa melalui mediasi *student engagement*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Menggambarkan dan menganalisis implementasi kurikulum integratif dan kepemimpinan transformasional di MA PPMI Assalaam, termasuk proses perencanaan, pelaksanaan, hingga tahap evaluasinya dalam membentuk kompetensi holistik santri.
2. Menguji dan membuktikan pengaruh kurikulum integratif terhadap *student engagement* sebagai variabel mediasi santri MA PPMI Assalaam.
3. Menguji dan membuktikan pengaruh kepemimpinan transformasional terhadap *student engagement* sebagai variabel mediasi santri MA PPMI Assalaam.
4. Menguji dan membuktikan pengaruh signifikan kurikulum integratif terhadap kompetensi holistik santri MA PPMI Assalaam melalui mediasi *student engagement*.
5. Menguji dan membuktikan pengaruh signifikan kepemimpinan transformasional terhadap kompetensi holistik santri MA PPMI Assalaam melalui mediasi *student engagement*.
6. Mengukur dan menganalisis besaran pengaruh simultan antara kurikulum integratif dan kepemimpinan transformasional terhadap kompetensi holistik santri MA PPMI Assalaam melalui mediasi *student engagement* yang meliputi kontribusi relatif masing-masing variabel.

7. Menguji dan membuktikan pengaruh langsung antara kurikulum integratif dan kepemimpinan transformasional terhadap kompetensi holistik santri MA PPMI Assalaam.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman tentang peran mediasi *student engagement* sebagai jembatan antara *input* pendidikan (kurikulum integratif dan kepemimpinan transformasional) dengan *output* kompetensi holistik santri. Manfaat teoritis lainnya, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan kajian pembahasan dalam ruang lingkup yang sama.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara praktis kepada beberapa pihak, diantaranya:

a. Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

- 1) Menyediakan referensi empiris tentang implementasi kurikulum integratif, kepemimpinan transformasional, dan *student engagement* di pesantren, yang dapat memperkaya kurikulum pembelajaran dan penelitian di Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga.

- 2) Memberikan kontribusi data dan analisis terkini mengenai pendidikan pesantren berbasis kompetensi holistik, yang dapat digunakan sebagai bahan pengembangan kebijakan pendidikan Islam dan pelatihan akademik di lingkungan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

b. Peneliti

- 1) Meningkatkan kemampuan analisis dan keterampilan penelitian dalam bidang Manajemen Pendidikan Islam melalui eksplorasi empiris terhadap implementasi kurikulum integratif, kepemimpinan transformasional dan *student engagement* di pesantren.
- 2) Menyediakan pengalaman praktis dalam menerapkan teori manajemen pendidikan untuk mengkaji kompetensi holistik santri, sehingga memperluas wawasan akademik peneliti.
- 3) Menjadi landasan ilmiah untuk pengembangan penelitian lanjutan di bidang pendidikan pesantren, sekaligus sebagai bukti kompetensi peneliti dalam menyusun karya akademik untuk memenuhi salah satu syarat gelar magister.

c. Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi pembaca dengan menyediakan wawasan mendalam tentang pengaruh kurikulum integratif dan kepemimpinan transformasional terhadap kompetensi holistik santri secara langsung maupun melalui mediasi *student engagement* di MA PPMI Assalaam. Pada akhirnya dapat menjadi referensi strategis bagi akademisi, praktisi, dan pengelola pesantren dalam

meningkatkan keterlibatan santri sebagai kunci keberhasilan pendidikan holistik, serta mendorong inovasi berkelanjutan di institusi pendidikan Islam berbasis pondok pesantren.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka dalam penelitian ini membahas sejumlah penelitian terdahulu yang berhubungan dengan topik kurikulum integratif, kepemimpinan transformasional, *student engagement*, dan kompetensi holistik dalam konteks pendidikan Islam. Uraian berikut menyoroti relevansi setiap penelitian dengan fokus kajian ini serta menunjukkan ruang pengembangan yang belum banyak dikaji.

Pertama, penelitian Qoribah pada tahun 2021 yang berjudul “Manajemen Kurikulum Integratif dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam di SMA Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Tahun Pelajaran 2019/2020” menganalisis pengelolaan kurikulum integratif di SMA PPMI Assalaam dan menemukan bahwa kolaborasi antarbidang studi berperan penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan karakter peserta didik. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa penerapan kurikulum terpadu mampu menciptakan suasana belajar yang kontekstual dan bermakna.²⁹ *Kedua*, penelitian Irfana pada tahun 2024 yang berjudul “Perbandingan Pengembangan Kurikulum di PPM MBS Yogyakarta dan PPMI Assalaam Sukoharjo” yang mengkaji kurikulum di MA PPMI Assalaam yang memadukan ilmu agama, sains, dan teknologi melalui

²⁹ Nihayatul Qoribah, “Manajemen Kurikulum Integratif Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam Di SMA Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Tahun Pelajaran 2019/2020” (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2021), <https://eprints.ums.ac.id/96500/>.

pendekatan tematik. Peneliti menemukan bahwa integrasi materi berbasis nilai keislaman memperkuat motivasi belajar dan kesadaran spiritual siswa.³⁰

Ketiga, penelitian Baiqunii & Inayati 2025 yang berjudul “Implementasi Program Khusus Tahfīzul Qur’ān Santri Putra di Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam” yang meneliti efektivitas program *Tahfīzul Qur’ān* di PPMI Assalaam Sukoharjo. Hasilnya menunjukkan bahwa kegiatan *tahfīz* tidak hanya memperkuat hafalan Al-Qur’ān, tetapi juga membentuk disiplin, kesabaran, dan tanggung jawab santri. Penelitian ini menunjukkan pentingnya pendekatan integratif dalam pembelajaran berbasis karakter.³¹ *Keempat*, penelitian Hidayati & Muradi pada tahun 2025 yang berjudul “*Curriculum Integration in Semi-Modern Pesantren: a Holistic Approach in Arabic Language Education*” meneliti sinergi antara kurikulum dan budaya pesantren dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Modern Al-Amien Preduan. Penelitian ini menegaskan bahwa kurikulum integratif efektif ketika sejalan dengan nilai dan tradisi lembaga.³²

Kelima, penelitian Rohmad et al. pada tahun 2024 yang berjudul “*The Role of Curriculum Implementation and Principal Leadership to Enhance Academic Performance in Islamic Boarding Schools*” meneliti peran implementasi kurikulum dan kepemimpinan kepala sekolah dalam

³⁰ Rahmi Irfana, “Perbandingan Pengembangan Kurikulum Di PPM MBS Yogyakarta Dan PPMI Assalaam Sukoharjo,” *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7, no. 3 (2024): 3367–73, <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i3.3741>.

³¹ Izzuddin Ahmad Fikri Baiqunii and Nurul Latifatul Inayati, “Implementasi Program Khusus Tahfidzul Qur’an Santri Putra Di Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam,” *Instructional Development Journal (IDJ)*, 2025, 231–37.

³² Hidayati and Ahmad Muradi, “Curriculum Integration in Semi-Modern Pesantren: A Holistic Approach in Arabic Language Education,” *Jurnal Alfazuna : Jurnal Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 9, no. 2 (2025): 154–76.

meningkatkan kualitas pembelajaran serta kompetensi akademik peserta didik di pesantren modern abad ke-21 di Tulungagung. Hasilnya menunjukkan bahwa implementasi kurikulum yang adaptif terhadap kebutuhan kontemporer dan kepemimpinan kepala sekolah yang efektif secara signifikan meningkatkan kualitas pembelajaran.³³ Keenam, penelitian Alawiyah et al. pada tahun 2024 yang berjudul “*Transformational Leadership in Islamic Boarding Schools: Strategies for Improving Student Quality*” yang gaya kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di MAN 2 Kota Bima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional berperan dalam menciptakan budaya kerja kolaboratif dan meningkatkan semangat guru untuk berinovasi dalam pembelajaran. Studi ini menegaskan pentingnya visi, motivasi, dan keteladanan pemimpin dalam mendorong perubahan organisasi pendidikan.³⁴

Ketujuh, penelitian Pratama pada tahun 2025 yang berjudul “Manajemen Pembinaan Santri di Pondok Pesantren melalui Pendekatan Shohbah untuk Pengembangan Karakter Sosial: Studi Kasus di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Kota Malang” yang meneliti pengembangan kompetensi holistik di Pondok Pesantren Al-Falah Bandung melalui model pembelajaran berbasis proyek. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek efektif dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, kolaboratif, dan kreatif

³³ Ali Rohmad et al., “The Role of Curriculum Implementation and Principal Leadership to Enhance Academic Performance in Islamic Boarding Schools,” *Journal of Social Studies Education Research* 15, no. 4 (2024): 364–86.

³⁴ Tuti Alawiyah et al., “Transformational Leadership in Islamic Boarding Schools: Strategies for Improving Student Quality,” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, no. November (2024): 653–61, <https://doi.org/10.30868/ei.v12i04.8143>.

santri. Penelitian ini menemukan bahwa nilai-nilai spiritual dan sosial dapat terinternalisasi secara alami melalui aktivitas belajar yang kontekstual.³⁵

Kedelapan, penelitian Putra et al. pada tahun 2024 yang berjudul “*Student Engagement as a Mediator of Academic Self-Efficacy and Academic Performance in Islamic Boarding School Students*” yang meneliti pengaruh kepercayaan diri terhadap kinerja akademik dengan *student engagement* sebagai mediator pada santri pondok pesantren Dar-el Hikmah Pekanbaru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan diri, *student engagement*, dan prestasi santri di pondok pesantren berhubungan positif, serta *student engagement* berperan sebagai mediator antara kepercayaan diri dan kinerja akademik. Penelitian ini menemukan bahwa santri dengan kepercayaan diri tinggi dapat menyelesaikan masalah secara efektif dan lebih terlibat dalam pembelajaran, sehingga meningkatkan prestasi akademik secara keseluruhan.³⁶

Secara garis besar, kajian pustaka dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1.1 Rekapitulasi Kajian Pustaka

No.	Nama & Tahun	Persamaan	Perbedaan
1	Qoribah (2021)	Fokus pada kurikulum integratif di PPMI Assalaam Sukoharjo, relevan untuk mengkaji	Berfokus pada mutu pendidikan umum di SMA, tanpa membahas kepemimpinan transformasional

³⁵ Delvin Pratama, “Manajemen Pembinaan Santri Di Pondok Pesantren Melalui Pendekatan Shohbah Untuk Pengembangan Karakter Sosial: Studi Kasus Di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Kota Malang” (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2025), <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i3.7521>.

³⁶ Rahman Pranovri Putra et al., “Student Engagement as a Mediator of Academic Self-Efficacy and Academic Performance in Islamic Boarding School Students,” *Journal for Lesson and Learning Studies* 7, no. 2 (2024): 270–81.

		implementasi kurikulum integratif terhadap kompetensi holistik santri di tingkat MA.	atau kompetensi holistik (afektif, kognitif, psikomotorik) secara spesifik.
2	Irfana (2024)	Konteks PPMI Assalaam dan kurikulum integratif relevan untuk menganalisis kurikulum integratif di MA PPMI Assalaam.	Bersifat komparatif antar-institusi, tidak mengukur kompetensi holistik atau peran kepemimpinan transformasional, dan tidak fokus pada tingkat MA secara spesifik.
3	Baiquniii & Inayati (2025)	Konteks PPMI Assalaam dan integrasi pendidikan agama melalui <i>Tahfīzūl Qur'ān</i> , relevan untuk menganalisis kurikulum integratif terhadap kompetensi holistik (afektif).	Terbatas pada <i>Tahfīzūl Qur'ān</i> untuk santri putra, tanpa membahas kurikulum integratif, kepemimpinan transformasional, atau dimensi kognitif dan psikomotorik.
4	Hidayati & Muradi (2025)	Menekankan kurikulum integratif sebagai pendekatan holistik, relevan menganalisis dampak kurikulum integratif pada kompetensi dimensi kognitif dan afektif santri.	Fokus pada pendidikan bahasa Arab di pesantren semi-modern, tanpa konteks spesifik PPMI Assalaam, kepemimpinan transformasional, atau dimensi psikomotorik.
5	Rohmad, et al. (2024)	Fokus pada implementasi kurikulum dan kepemimpinan dalam konteks pesantren, relevan untuk menganalisis kurikulum integratif dan kepemimpinan transformasional terhadap kompetensi kognitif.	Tidak spesifik pada PPMI Assalaam, tidak membahas kepemimpinan transformasional secara eksplisit atau kompetensi holistik (afektif dan psikomotorik), dan lebih kuantitatif.

6	Alawiyah et al. (2024)	Menyoroti kepemimpinan transformasional untuk meningkatkan kualitas siswa, relevan untuk mengkaji dampak kepemimpinan transformasional pada kompetensi holistik santri.	Tidak spesifik di PPMI Assalaam, tidak membahas kurikulum integratif, dan tidak mengukur kompetensi holistik secara komprehensif (khususnya psikomotorik).
7	Pratama (2025)	Pengembangan karakter sosial sebagai bagian kompetensi holistik (afektif), relevan untuk mengkaji kompetensi holistik santri di MA PPMI Assalaam.	Berfokus pada pendekatan <i>shohbah</i> di Malang, tidak membahas kurikulum integratif, kepemimpinan transformasional, atau dimensi kognitif dan psikomotorik.
8	Putra et al. (2024)	Penggunaan <i>student engagement</i> sebagai variabel mediasi yang menjembatani variabel independen dengan variabel dependen, serta objek yang diteliti adalah pondok pesantren.	Aspek yang dibahas adalah kepercayaan diri di Pekanbaru, yang terbatas pada pengaruhnya terhadap prestasi akademik santri, tidak membahas kompetensi holistik secara keseluruhan.

Secara garis besar, kajian pustaka menunjukkan bahwa penelitian-penelitian sebelumnya cenderung membahas variabel-variabel utama secara parsial atau terpisah-pisah, baik itu hanya fokus pada implementasi kurikulum integratif, pengaruh kepemimpinan transformasional terhadap kinerja guru, atau hubungan *student engagement* dengan prestasi akademik, tanpa mengintegrasikan keempat konstruk secara simultan dalam satu model yang utuh. Pendekatan semacam ini menghasilkan pemahaman yang terfragmentasi dan kurang mampu menjelaskan mekanisme kausal yang kompleks di antara input pendidikan (kurikulum integratif dan kepemimpinan transformasional),

proses psikologis (*student engagement*), serta output akhir berupa kompetensi holistik santri.

Temuan unik dari penelitian ini terletak pada pengujian simultan keempat variabel tersebut yaitu kurikulum integratif, kepemimpinan transformasional, *student engagement* sebagai variabel mediasi penuh, dan kompetensi holistik dalam satu kerangka empiris yang terintegrasi di lingkungan pesantren modern. Perbedaan mendasar dengan studi-studi terdahulu dapat dilihat dari tiga aspek utama. Pertama, penelitian ini mengadopsi desain *mixed methods sequential exploratory* yang secara sistematis menggabungkan data kualitatif mendalam tentang implementasi praktik di lapangan dengan analisis kuantitatif yang ketat (regresi linier berganda, *Sobel Test*, dan *bootstrap*), sehingga menghasilkan model mediasi yang tidak hanya deskriptif, melainkan dapat diukur, diuji signifikansinya, dan direplikasi.

Sesuatu yang jarang ditemukan pada penelitian sebelumnya yang mayoritas bersifat deskriptif-kualitatif atau hanya menguji dua hingga tiga variabel secara terpisah. Kedua, penelitian ini secara spesifik mengambil konteks MA PPMI Assalaam yang memiliki karakteristik unik melalui program unggulan seperti kelas riset digital, *dirāsatul islāmiyah*, dan persiapan kedinasan, yang telah berhasil mengintegrasikan kurikulum nasional, keislaman, dan teknologi secara holistik yang menjadi kombinasi belum pernah dianalisis secara empiris dalam literatur pendidikan pesantren modern. Ketiga, penelitian ini menempatkan *student engagement* sebagai variabel mediasi sentral yang menghubungkan *input* organisasional dengan *outcome* kompetensi holistik,

sebuah pendekatan mediasi penuh yang masih terbatas dieksplorasi secara mendalam dalam konteks pesantren modern berbasis *boarding*.

Dengan demikian, penelitian ini tidak sekadar menambah satu studi lagi dalam khazanah literatur, melainkan menjadi pionir dalam mengonstruksi dan menguji model integratif-empiris yang menggabungkan keempat konstruk secara sekaligus. Secara teoritis, penelitian ini memperkaya kerangka holistik pendidikan pesantren modern dengan menyediakan bukti empiris tentang mekanisme mediasi yang menghubungkan input organisasional dengan outcome kompetensi santri. Secara praktis, temuan ini menghasilkan panduan implementasi yang terukur dan berbasis bukti (*evidence-based*), yang dapat menjadi acuan bagi pimpinan pesantren dalam merancang strategi pendidikan abad 21 yang tidak hanya mengejar prestasi akademik, tetapi juga pembentukan insan kamil yang utuh secara intelektual, afektif, psikomotorik, dan spiritual.

F. Landasan Teori

1. Kurikulum Integratif

Konsep kurikulum integratif berasal dari pemikiran progresif John Dewey yang menekankan pendidikan sebagai pengalaman hidup yang utuh dan berpusat pada siswa.³⁷ Dewey menolak pembelajaran terfragmentasi serta menggarisbawahi keterkaitan ilmu pengetahuan dengan realitas sosial siswa.³⁸ Hilda Taba kemudian mengembangkan teori desain kurikulum yang

³⁷ Lawrence A. Cremin, "John Dewey and the Progressive-Education Movement, 1915-1952," *The School Review* 67, no. 2 (1959): 160–73, <http://www.jstor.org/stable/1083643>.

³⁸ Stephen M. Fishman and Lucille McCarthy, *John Dewey and the Challenge of Classroom Practice* (Teachers College Press, 1998): 23-25.

lebih sistematis. Teori ini membuka ruang integrasi tujuan, isi, metode, dan evaluasi melalui model tematik untuk menyatukan pengetahuan lintas disiplin.³⁹ James A. Beane memperkaya gagasan tersebut dengan mendefinisikan kurikulum integratif sebagai pendekatan demokratis. Pendekatan ini menghubungkan disiplin ilmu untuk mencegah fragmentasi, sambil fokus pada relevansi pengalaman siswa, pengembangan keterampilan lintas disiplin, dan keterlibatan sosial.⁴⁰ Pada tingkat operasional, Robin Fogarty memperkenalkan sepuluh model integrasi kurikulum yang hingga kini menjadi panduan implementasi. Perkembangan mutakhir menunjukkan integrasi kurikulum efektif meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan pemahaman kontekstual. Namun keberhasilan bergantung pada kapasitas guru, budaya institusi, serta dukungan kepemimpinan.⁴¹

Pendidikan Islam pemikiran Syed Naquib Al-Attas dan Fazlur Rahman menekankan integrasi ilmu agama dengan ilmu umum untuk menghindari dikotomi pengetahuan. Al-Attas memandang integrasi ini sebagai proses islamisasi pengetahuan yang membebaskan ilmu dari pengaruh sekuler dan mengembalikannya ke prinsip *tauḥīd* sehingga menciptakan keselarasan antara keyakinan dan pemahaman duniawi.⁴² Rahman melalui pendekatan *double movement* mendorong pemahaman

³⁹ Mark M. Isham, "Hilda Taba, 1904-1967: Pioneer in Social Studies Curriculum and Teaching," *Journal of Thought*, 1982, 108-24.

⁴⁰ James A Beane, "Curriculum Integration and The Disciplines of Knowledge Curriculum Integration and The Disciplines of Knowledge," *National-Louis University*, 1995, 1-8, <https://digitalcommons.unomaha.edu/slceslgen/44>.

⁴¹ Susan M. Drake and Joanne L. Reid, "21st Century Competencies in Light of the History of Integrated Curriculum," *Frontiers in Education* 5, no. July (2020): 1-10.

⁴² Syed Muhammad Naquib Al-Attas, *The Concept of Education in Islam: A Framework for an Islamic Philosophy of Education* (Kuala Lumpur: ISTAC, 1980): 1-3; 20-23.

kontekstual Al-Qur'ān untuk menerapkan nilai-norma Islam dalam realitas empiris termasuk pendidikan modern yang adaptif terhadap tantangan kontemporer.⁴³

Di Indonesia, konsep ini selaras dengan kebutuhan pesantren modern seperti MA PPMI Assalaam. Pesantren tersebut menerapkan kurikulum integratif melalui penggabungan nilai Islam seperti *Tahfīz al-Qur'ān* dengan ilmu pengetahuan umum seperti sains dan teknologi, ditambah keterampilan praktis melalui kelas olimpiade. Tujuannya membentuk santri berdaya saing di era modern. Pendekatan ini juga sesuai dengan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran tematik dan interdisipliner, selaras dengan pandangan Robin Fogarty tentang pembelajaran terpadu.

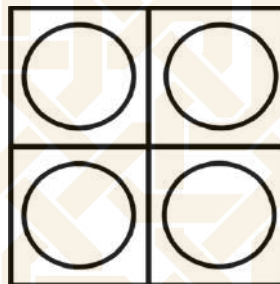
Robin Fogarty mengemukakan sepuluh jenis kurikulum integratif dalam bukunya *The Mindful School: How to Integrate the Curricula*, yang dikategorikan menjadi tiga bagian utama: (1) integrasi dalam satu bidang disiplin (*fragmented, connected, nested*); (2) integrasi melintasi beberapa bidang disiplin (*sequenced, shared, webbed, threaded, integrated*); dan (3) integrasi yang mencakup keduanya dengan menekankan perkembangan siswa secara holistik (*immersed, networked*).⁴⁴ Model-model ini dirancang untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna melalui kolaborasi guru dan siswa, dengan penekanan pada pengembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam penelitian ini, model *integrated* dipilih karena

⁴³ Fazlur Rahman, *Islam & Modernity (Transformation of an Intellectual Tradition)* (Chicago: University of Chicago Press, 1982): 5-7.

⁴⁴ Robin Fogarty, *How to Integrate the Curricula* (Illinois: Skylight Publishing, 1991): 9-12.

kemampuannya menggabungkan mata pelajaran seperti agama, sains, dan teknologi dalam tema-tema relevan yang mendukung visi pendidikan holistik di MA PPMI Assalaam. Berikut adalah model-model kurikulum integratif yang dikemukakan oleh Fogarty.

a. *Fragmented*

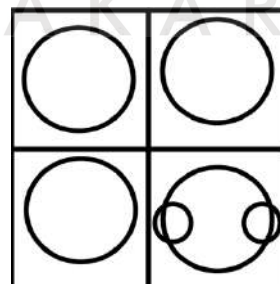


Sumber: Robin Fogarty (1991)

Gambar 1.1 Ilustrasi Model *Fragmented*

Model *fragmented* adalah pendekatan tradisional di mana setiap disiplin ilmu diajarkan secara terpisah tanpa keterkaitan antar mata pelajaran. Fogarty menjelaskan bahwa model ini berfokus pada penguasaan materi spesifik, tanpa menghubungkannya dengan disiplin lainnya. Kelebihannya adalah kemudahan perancangan dan penilaian, tetapi kelemahannya adalah siswa sulit melihat keterkaitan antar bidang ilmu, sehingga pembelajaran cenderung terkotak-kotak.

b. *Connected*



Sumber: Robin Fogarty (1991)

Gambar 1.2 Ilustrasi Model *Connected*

Model *connected* menekankan hubungan eksplisit antar topik dalam satu disiplin ilmu. Misalnya, dalam pendidikan agama, guru menghubungkan pelajaran fikih dengan sejarah Islam untuk memperkaya pemahaman siswa. Fogarty menggambarkan model ini sebagai kaca opera yang memperbesar detail dalam satu mata pelajaran. Kelebihannya adalah meningkatkan pemahaman mendalam tanpa memerlukan kolaborasi lintas disiplin seperti studi sosial, tetapi terbatas pada satu bidang ilmu yang menggambarkan kurangnya integrasi lintas disiplin.

c. *Nested*



Sumber: Robin Fogarty (1991)

Gambar 1.3 Ilustrasi Model *Nested*

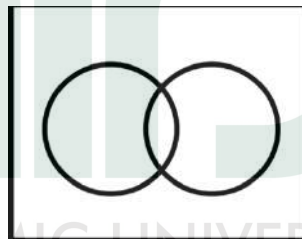
Model *nested* mengintegrasikan konsep besar, fakta spesifik, dan keterampilan berpikir dalam satu aktivitas pembelajaran. Fogarty menganalogikannya sebagai kaca mata tiga dimensi yang menargetkan berbagai aspek pelajaran secara bersamaan. Kelebihannya adalah peningkatan retensi dan pemikiran kritis, tetapi memerlukan perencanaan guru yang cermat.

d. *Sequenced*

Sumber: Robin Fogarty (1991)

Gambar 1.4 Ilustrasi Model *Sequenced*

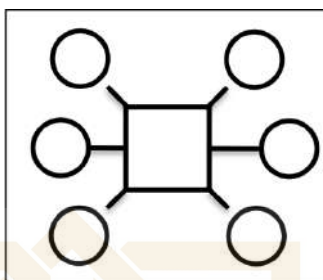
Model *sequenced* mengatur ulang urutan topik pembelajaran agar terhubung secara logis lintas disiplin, meskipun tetap terpisah. Fogarty menggambarkannya sebagai kacamata matahari dengan lensa terpisah yang diikat tema bersama. Kelebihannya adalah memfasilitasi transfer pengetahuan antar disiplin tanpa integrasi penuh, tetapi memerlukan koordinasi antar guru.

e. *Shared*

Sumber: Robin Fogarty (1991)

Gambar 1.5 Ilustrasi Model *Shared*

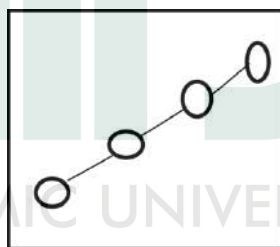
Model *shared* melibatkan kolaborasi dua disiplin ilmu untuk mengeksplorasi tema bersama. Fogarty menganalogikannya sebagai teropong biner yang menciptakan fokus tajam dari dua perspektif. Kelebihannya adalah efisiensi pengajaran dan pemahaman holistik, tetapi memerlukan kerja sama intensif antar guru.

f. *Webbed*

Sumber: Robin Fogarty (1991)

Gambar 1.6 Ilustrasi Model *Webbed*

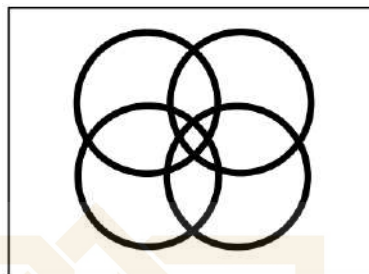
Model *webbed* menggunakan tema sentral sebagai pusat jaringan pengetahuan lintas disiplin, seperti jaring laba-laba. Fogarty menekankan bahwa tema seperti “keberlanjutan” dapat menghubungkan agama, sains, dan IPS. Kelebihannya adalah meningkatkan motivasi dan keterampilan berpikir kritis, namun perencanaannya yang cenderung kompleks dapat menjadi tantangan jika sumber daya yang dimiliki terbatas.

g. *Threaded*

Sumber: Robin Fogarty (1991)

Gambar 1.7 Ilustrasi Model *Threaded*

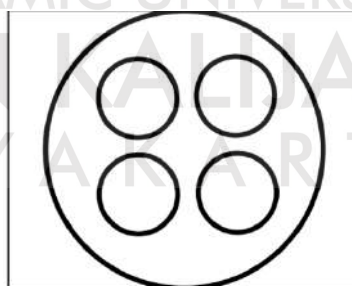
Model *threaded* menenun keterampilan metacurricular, seperti berpikir kritis, melalui semua disiplin. Fogarty meng gambarkannya sebagai lensa pembesar yang menyoroti ide besar lintas mata pelajaran. Kelebihan model ini adalah dapat meningkatkan kreativitas, tetapi memerlukan pemahaman guru yang mendalam karena fokusnya pada keterampilan *metacurricular*.

h. *Integrated*

Sumber: Robin Fogarty (1991)

Gambar 1.8 Ilustrasi Model *Integrated*

Model *integrated*, yang menjadi fokus penelitian ini, menggabungkan beberapa mata pelajaran menjadi satu bidang studi yang lebih luas, seperti pendidikan Islam dan sains, untuk menciptakan pembelajaran kontekstual. Fogarty menegaskan bahwa model ini menghilangkan batas antar disiplin, memungkinkan siswa mempelajari disiplin ilmu dalam pembelajaran terpadu. Kelebihannya adalah peningkatan pemahaman holistik dan keterampilan berpikir tingkat tinggi, tetapi tantangannya adalah kompleksitas perencanaan serta kebutuhan pelatihan guru yang memadai.

i. *Immersed*

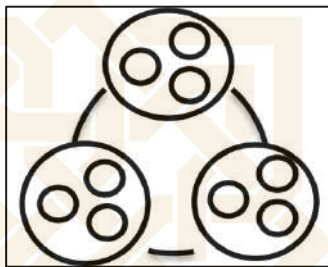
Sumber: Robin Fogarty (1991)

Gambar 1.9 Ilustrasi Model *Immersed*

Model *immersed* berfokus pada proses internal siswa, di mana santri menyaring pengetahuan melalui minat pribadi. Fogarty

menganalogikannya sebagai mikroskop yang memperdalam fokus pada satu topik. Kelebihannya adalah motivasi intrinsik siswa, tetapi tantangannya adalah ketidakmerataan minat siswa dalam belajar.

j. *Networked*



Sumber: Robin Fogarty (1991)

Gambar 1.10 Ilustrasi Model *Networked*

Model *networked* melibatkan kolaborasi eksternal dengan pakar atau komunitas untuk memperkaya pembelajaran. Fogarty menggambarkannya sebagai prisma dengan fokus multiple. Kelebihannya adalah keterampilan sosial, tetapi tantangannya adalah akses ke sumber daya eksternal.

Secara konseptual, Fogarty mengklasifikasikan integrasi kurikulum ke dalam beberapa model yang menunjukkan tingkat keterpaduan antar disiplin ilmu, mulai dari yang bersifat terpisah hingga integrasi yang sepenuhnya menyatu lintas bidang. Dalam konteks MA PPMI Assalaam, implementasi kurikulum menunjukkan karakteristik integrasi lintas disiplin yang menggabungkan ilmu keislaman, ilmu pengetahuan umum, serta pengembangan keterampilan melalui berbagai program pembelajaran dan kegiatan pendidikan. Pola ini menempatkan kurikulum MA PPMI Assalaam paling dekat dengan model *integrated* dalam tipologi kurikulum integratif.

Model *integrated* merupakan pendekatan yang menggabungkan berbagai mata pelajaran ke dalam tema atau kerangka pembelajaran yang saling berkaitan sehingga batas-batas antar disiplin menjadi lebih fleksibel.⁴⁵ Integrasi tersebut memungkinkan pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi akademik semata, tetapi juga pada pembentukan sikap, karakter, dan kemampuan aplikatif peserta didik dalam kehidupan nyata. Dengan demikian, model ini sering digunakan dalam pendekatan pendidikan holistik yang berupaya mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Berdasarkan kerangka teori kurikulum integratif yang dikemukakan Fogarty, kurikulum yang diterapkan di MA PPMI Assalaam dapat dikategorikan sebagai model *integrated* karena menggabungkan berbagai disiplin ilmu dan kegiatan pendidikan dalam satu sistem pembelajaran yang saling terhubung.⁴⁶ Model ini memungkinkan terjadinya integrasi antara berbagai bidang pengetahuan yang sebelumnya dipisahkan secara struktural, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara lebih kontekstual, bermakna, dan berorientasi pada pengembangan kompetensi peserta didik secara holistik. Oleh karena itu, dalam kajian kurikulum integratif, model *integrated* sering dipandang sebagai pendekatan yang efektif untuk mengatasi fragmentasi pengetahuan dan sekaligus mendukung terbentuknya pengalaman belajar yang lebih utuh bagi peserta didik.

⁴⁵ “‘How to Integrate the Curricula’ by Fogarty R. Essay (Book Review),” IvyPanda, 2024, <https://ivypanda.com/essays/how-to-integrate-the-curricula-by-fogarty-r/>.

⁴⁶ Robin Fogarty, “Ten Ways to Integrate Curriculum,” *Educational Leadership* 49, no. 2 (1991).

2. Kepemimpinan Transformasional

Kepemimpinan transformasional adalah suatu pendekatan kepemimpinan yang bersifat menginspirasi dan menggerakkan perubahan dalam organisasi.⁴⁷ Kepemimpinan transformasional berfokus pada empat komponen utama; *idealized influence* (pengaruh idealis), *inspirational motivation* (motivasi inspiratif), *intellectual stimulation* (stimulasi intelektual), dan *individualized consideration* (penghargaan terhadap individu).⁴⁸ Pendekatan ini dikemukakan oleh Bass yang mengembangkan model James MacGregor Burns pada akhir tahun 1970-an dengan memadukan teori karisma, dukungan personal, dan inovasi berpikir.⁴⁹ Salah satu instrumen pengukur model ini adalah *Multifactor Leadership Questionnaire* (MLQ), dan telah diuji secara lintas budaya serta konteks organisasi yang menekankan pentingnya visi, komunikasi inspiratif, dan penciptaan lingkungan untuk mendukung kreativitas dan pembelajaran kolektif.⁵⁰

Kepemimpinan transformasional telah terbukti memberikan dampak positif pada berbagai hasil organisasi, termasuk kepuasan karyawan, kinerja,

⁴⁷ Martin Blom, "Transformational Leadership," in *Elgar Encyclopedia of Organizational Psychology*, 2024, 693–95.

⁴⁸ Sally A. Carless, "Assessing the Discriminant Validity of Transformational Leader Behaviour as Measured by the MLQ 1," *Journal of Occupational and Organizational Psychology* 71, no. 4 (December 17, 1998): 53–58, <https://doi.org/10.1111/j.2044-8325.1998.tb00681.x>.

⁴⁹ Márta Juhász and Heléna Krén, "Characteristics of Adaptive Leadership in Context of Leadership Style and Organizational Culture," *Magyar Pszichológiai Szemle* 79, no. 3 (October 22, 2024): 69–86, <https://doi.org/10.1556/0016.2024.00088>.

⁵⁰ Arran Caza, Brianna B. Caza, and Barry Z. Posner, "Transformational Leadership across Cultures: Follower Perception and Satisfaction," *Administrative Sciences* 11, no. 1 (March 19, 2021): 32, <https://doi.org/10.3390/admsci11010032>.

dan inovasi.⁵¹ Dalam sistem universitas, kepemimpinan transformasional diusulkan sebagai pendekatan manajemen alternatif untuk mengatasi tantangan seperti konflik organisasi, keresahan mahasiswa, dan praktik politik yang tidak etis. Dengan menumbuhkan motivasi yang inspiratif, standar moral, dan kesatuan tujuan, kepemimpinan transformasional dapat meningkatkan produktivitas universitas dan memastikan kelancaran operasional.⁵² Integrasi pendidikan 4.0 dalam pendidikan tinggi juga membutuhkan pendekatan kepemimpinan transformasional. Pemimpin transformasional memperjuangkan inovasi dan adopsi teknologi, menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pengalaman belajar yang dipersonalisasi dan ditingkatkan dengan teknologi. Mereka memainkan peran penting dalam mengarahkan institusi pendidikan melalui transformasi digital dan mempersiapkan mahasiswa menghadapi tuntutan era digital.⁵³

Terlepas dari popularitas dan dukungan empirisnya, teori kepemimpinan transformasional menghadapi kritik dan tantangan yang perlu diperhatikan. Salah satu kritik utama terhadap kepemimpinan transformasional adalah kecenderungannya untuk terlalu fokus pada pemimpin, yang dapat mengabaikan kontribusi dan peran anggota dalam

⁵¹ Tabatha Thibault, Dugyu Biricik Gulseren, and Kevin Kelloway, "The Benefits of Transformational Leadership and Transformational Leadership Training on Health and Safety Outcomes," in *Increasing Occupational Health and Safety in Workplace (Individual, Work, and Organizational Factors)*, ed. Ronald J. Burke and Astrid M. Richardsen (Cheltenham: Edward Elgar Publishing, 2019): 152-154.

⁵² Bunmi Isaiah Omodan, "Conceptual Analysis of Transformational Leadership Approach as a Productive Management Process in Universities," *Journal of Advocacy, Research and Education* 9, no. 1 (April 6, 2022): 25-29, <https://doi.org/10.13187/jare.2022.1.27>.

⁵³ Asmah Bohari et al., "Transformational Leadership's Role in Shaping Education 4.0 within Higher Education," *Journal of Infrastructure, Policy and Development* 8, no. 8 (August 12, 2024): 4900, <https://doi.org/10.24294/jipd.v8i8.4900>.

proses transformasi. Selain itu, teori ini sering dianggap memiliki nada ideologis yang kuat, yang dapat menjadikannya lebih tampak sebagai doktrin daripada pendekatan praktis. Definisi dalam kepemimpinan transformasional juga sering kali dianggap tautologis, di mana konsep-konsep yang digunakan untuk mendefinisikan teori ini saling memperkuat tanpa memberikan penjelasan yang jelas. Selain itu, ada kritik bahwa teori ini memiliki kekaburan konteks, yang membuatnya sulit untuk diukur dan diterapkan secara konsisten dalam berbagai konteks.⁵⁴

Pemimpin transformasional harus mampu beradaptasi untuk menghadapi tantangan ini yang menuntut perhatian pada aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan.⁵⁵ Dalam konteks krisis, seperti yang dihadapi perusahaan swasta pasca krisis, kepemimpinan transformasional harus mampu mengelola risiko yang muncul. Salah satu tantangan utama lainnya adalah distribusi beban kerja yang tidak merata, yang dapat menyebabkan kelebihan beban pada beberapa anggota tim dan menghambat kinerja tim secara keseluruhan.⁵⁶ Selain itu, terdapat tumpang tindih antara kepemimpinan transformasional dan narsisme muluk, beberapa pemimpin yang tampak transformasional sebenarnya memiliki sifat narsistik sehingga

⁵⁴ Blom, "Transformational Leadership," 4–5.

⁵⁵ Esther Lopez-Zafra, Daniel Cortes-Denia, and Manuel Pulido-Martos, "Transformational Leadership and Sustainable Development Goals: New Research and Challenges for Leaders in the 21st Century," in *New Research on Leadership Styles and Performance* (New York: Nova Science Publishers, Inc., 2024): 6-8.

⁵⁶ Angélica Pigola et al., "Transformational Leadership Addressing Team Performance: Situational Challenges in Corporate Settings," *Journal of Work-Applied Management*, December 23, 2024, <https://doi.org/10.1108/JWAM-08-2024-0115>: 6-7.

dapat merusak organisasi.⁵⁷ Meskipun kepemimpinan transformasional memiliki banyak manfaat, adanya kritik dan tantangan menunjukkan bahwa pendekatan ini tidak sempurna serta memerlukan penyesuaian dan pemahaman mendalam untuk diterapkan dalam berbagai konteks.

3. *Student Engagement*

Student engagement dikenal dengan istilah keterlibatan siswa yang melibatkan dimensi emosional, perilaku, serta kognitif untuk membentuk proses belajar berkualitas.⁵⁸ Di tingkat individu, faktor internal yang mencakup inisiatif untuk bertindak lebih dulu, usaha keras menuju kesempurnaan, dan ketekunan menghadapi kesulitan berperan besar dalam mendorong partisipasi konsisten siswa. Konsep diri, khususnya kemampuan evaluasi diri terhadap kekuatan dan kelemahan, secara positif memengaruhi keterlibatan, membantu siswa mempertahankan motivasi meski menghadapi tugas menantang.⁵⁹ Sementara itu, faktor eksternal tidak kalah krusial, dukungan sosial dari guru melalui bimbingan dan pengakuan prestasi yang meningkatkan rasa percaya diri siswa, serta integrasi sosial melalui kegiatan kelompok yang membangun rasa memiliki di sekolah.⁶⁰ Lingkungan belajar

⁵⁷ Charles A. O'Reilly and Jennifer A. Chatman, "Transformational Leader or Narcissist? How Grandiose Narcissists Can Create and Destroy Organizations and Institutions," *California Management Review* 62, no. 3 (May 29, 2020): 5–27, <https://doi.org/10.1177/0008125620914989>.

⁵⁸ Jennifer A. Fredricks, Phyllis C. Blumenfeld, and Alison H. Paris, "School Engagement: Potential of the Concept, State of the Evidence," *Review of Educational Research* 74, no. 1 (2004): 59–109.

⁵⁹ Muhammad Jikri, Najminnur Hasanatun Nida, and Agustian Ramadana Putera, "Elevating Student Engagement through Active Learning Strategy : An Exploratory Study of Instructional Management in State Islamic Junior High School," *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran* 6, no. 3 (2023): 35–46.

⁶⁰ Teguh Fachmi, Rena Latifa, and Ahmad Habibi Syahid, "School Engagement Predictors for Indonesian Islamic Student" 7, no. 10 (2019): 17–26, <https://doi.org/10.13189/ujer.2019.071021>.

kondusif yang dipengaruhi dinamika teman sebaya dan orang tua semakin memperkuat hal ini, terutama ketika budaya institusi pesantren melibatkan siswa dalam pengambilan keputusan komunitas.

Konteks pendidikan di madrasah dan pesantren yang didominasi era digital dan *Society 5.0*, keterlibatan siswa kerap menghadapi rintangan khas. Salah satunya adalah kesulitan adaptasi terhadap modernitas yang menuntut keterampilan digital lanjutan, memicu kebosanan serta risiko putus sekolah di pesantren pedesaan akibat ketidaksiapan infrastruktur,⁶¹ ditambah kesenjangan akses teknologi yang semakin lebar antara pesantren di wilayah perkotaan dan wilayah terpencil.⁶² *Stereotype* pendidikan Islam yang masih berpusat pada hafalan konvensional pun menyulitkan penerapan metode interaktif berbasis *artificial intelligence* (AI), sementara pengaruh budaya pop digital seperti konten media sosial dan *game online* mendominasi perhatian siswa, serta keterbatasan fasilitas laboratorium sains, semakin menghambat motivasi intrinsik dan integrasi nilai keagamaan dengan tuntutan global.⁶³

Desain pembelajaran terstruktur dengan strategi inovatif menjadi kunci utama dalam mempertahankan antusiasme. Interaksi bermakna antara siswa dan guru, didukung teknologi adaptif seperti *Google Classroom* yang

⁶¹ Petra Wiyakti Bodrogini, Mayla Safuro Lestari Putri, and Divya Nambiar, "Support for the Development of a Remote Learning and Digital Skills Strategy for the Indonesian Ministry of Education and Culture," *HEART: High-Quality Technical Assistance for Result*, 2021: 18-21.

⁶² Asep Muizudin Muhamad Darmini, "Internet and the Public Sphere in the Indonesian Islamic Boarding Schools (Pondok Pesantren): Power, Piety, and the Popular" (University of Warwick, 2021): 72-75.

⁶³ Zainuddin Zainuddin et al., "Innovation and Adaptation of Islamic Religious Education in Madrasahs in the Context of Society 5.0 Era," *Formosa Journal of Sustainable Research (FJSR)* 3, no. 10 (2024): 2157–2168.

ditingkatkan dengan fitur AI atau aplikasi berbasis *blockchain* untuk *tahfīz* interaktif, membangun rasa kebersamaan *hybrid* yang inklusif,⁶⁴ sementara pedagogi berbasis *wasatiyyah* modern menggabungkan hafalan tradisional dengan proyek inkuiri berbasis kompetensi untuk mengintegrasikan keterampilan digital abad 21 tanpa mengorbankan esensi keagamaan.

Secara aplikatif, institusi sekolah, madrasah, dan pesantren dapat memperkuat keterlibatan melalui penilaian berkelanjutan berbasis perilaku yang mencakup domain afektif dan psikomotorik, sehingga meningkatkan hasil belajar dan pembentukan karakter seperti kejujuran serta kerjasama.⁶⁵ Mengadopsi kerangka kerja *hybrid* yang melibatkan orang tua melalui pertemuan rutin dan kelas terbuka juga esensial, menyesuaikan dengan preferensi belajar beragam siswa di lingkungan rural.⁶⁶ Sementara pemantauan berbasis data memungkinkan intervensi tepat waktu, termasuk tugas bertingkat dari mudah ke sulit untuk membangun efikasi diri.⁶⁷ Pelatihan guru dalam literasi digital dan pedagogi kritis turut mendukung yang memastikan sumber daya terbatas dimanfaatkan secara kreatif untuk kegiatan ekstrakurikuler yang memupuk agen siswa sebagai pendorong reformasi.⁶⁸

⁶⁴ Yoseph Salmon Yusuf et al., "Strategi Pembelajaran Integratif Di Pesantren Dengan Menggabungkan Tradisi Dan Modernitas," *JIES (Journal of Islamic Education Studies)* 3, no. 2 (2025): 173–180.

⁶⁵ Basrowi and Randy Joy Ventayen, *The Power of Loyalty: Strategy for Buliding Loyalty Using Loyalty Theory* (Cavite: Eduhart Book Publishing, 2025): 64-66.

⁶⁶ Andi Hajar, "Navigating Globalization : Reforming Islamic Education for the 21st," *Sinergi International Journal of Islamic Studies* 2, no. 1 (2024): 53–65.

⁶⁷ Erna Wardani et al., *Classroom Management: Teori, Konsep, Dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran Abad 21* (Yogyakarta: Star Digital Publishing, 2025): 118-120.

⁶⁸ Sri Nurhayati, *Paradigma Baru Dalam Pendidikan Abad 21*, ed. Efitra (Yogyakarta: Green Pustaka Indonesia, 2025): 92-94.

Akhirnya, keterlibatan siswa di sekolah, madrasah, dan pesantren menjadi fondasi utama bagi pencapaian akademik serta pengembangan karakter holistik di tengah konteks pendidikan Islam Indonesia, di mana pengelolaan faktor internal dan eksternal memungkinkan institusi menciptakan ekosistem yang inklusif. Dengan demikian, setiap siswa tidak hanya terlibat aktif dalam proses belajar, tetapi juga berkontribusi pada pembangunan diri dan masyarakat yang lebih tangguh, selaras dengan nilai-nilai keislaman yang adaptif terhadap dinamika zaman.

4. Kompetensi Holistik

Wacana mengenai kompetensi holistik berangkat dari diskursus pendidikan modern yang pada awalnya sangat dipengaruhi oleh klasifikasi tujuan pembelajaran dalam Taksonomi Bloom pada 1956.⁶⁹ Meskipun kerangka ini berhasil mengorganisasi capaian belajar dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, sejumlah kritik diarahkan kepadanya karena dianggap cenderung menitikberatkan aspek kognitif, sehingga ranah afektif dan psikomotorik belum mendapatkan perhatian seimbang.⁷⁰ Kritik inilah yang mendorong munculnya pendekatan pendidikan yang lebih menyeluruh, menekankan keseimbangan antara aspek akademik, emosional, moral, dan sosial, kemudian dikenal dengan istilah *holistic education*.

⁶⁹ Benjamin S. Bloom et al., *Taxonomy of Educational Objectives* (Michigan: David McKay Company, Inc., 1956): 7-18.

⁷⁰ Lowin W. Anderson and David R. Krathwohl, *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives: Complete Edition* (Addison Wesley Longman, Inc., 2001): 3-7; 28-29.

Paradigma pendidikan holistik dikembangkan secara sistematis oleh Miller sejak dekade 1990-an. Berbeda dengan Bloom yang berangkat dari klasifikasi tujuan instruksional, Miller menekankan dimensi *wholeness*, yakni melihat peserta didik sebagai pribadi utuh yang mencakup ranah intelektual, emosional, sosial, estetik, fisik, dan spiritual.⁷¹ Pendekatan ini memandang pendidikan sebagai proses membangun kesadaran diri dan hubungan dengan orang lain serta dengan lingkungan. Dengan demikian, pendidikan holistik bertujuan mentransfer pengetahuan sekaligus membentuk karakter, kesadaran sosial, dan keseimbangan hidup.⁷² Perkembangan selanjutnya menunjukkan bahwa paradigma ini mendapat penguatan dari lembaga internasional seperti UNESCO⁷³ dan OECD⁷⁴, yang menempatkan kompetensi lintas ranah sebagai bagian integral dari tujuan pendidikan abad ke-21.

Sejumlah penelitian kontemporer menunjukkan bahwa pendekatan holistik bukan sekadar ideal normatif, tetapi telah diimplementasikan dalam praktik pendidikan Islam. Model pendidikan holistik di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta dan menemukan bahwa pengembangan santri dilakukan melalui integrasi beberapa *quotient*: spiritual, emosional, *adversity*, dan intelektual yang menegaskan bahwa kompetensi holistik mencakup dimensi ketahanan menghadapi tantangan, bukan hanya

⁷¹ Miller et al., *International Handbook of Holistic Education*.....: 3-7.

⁷² Scott Hall Forbes, *Holistic Education: An Analysis of Its Ideas and Nature*, 2003: 17-20.

⁷³ Jacques Delors, "Learning: The Treasure within; Report to UNESCO of the International Commission on Education for the Twenty-First Century (Highlights)," 1996, 85–97.

⁷⁴ O.E.C.D DeSeCo, "Definition and Selection of Key Competencies-Executive Summary," 2005, 4–8, <http://www.deseco.admin.ch/bfs/deseco/en/index/02.html>.

penguasaan ilmu pengetahuan.⁷⁵ Pengembangan aspek intelektual, emosional, dan spiritual dalam pendidikan dasar Islam berdampak positif terhadap pembentukan karakter dan daya nalar siswa.⁷⁶ Integrasi nilai Islam dengan pemanfaatan teknologi dapat memperkuat pendidikan karakter, yang menandakan bahwa literasi digital kini menjadi bagian dari kompetensi holistik dalam konteks pendidikan Islam modern.⁷⁷

Perspektif Islam klasik juga menegaskan pentingnya pendidikan yang menyeluruh. Al-Ghazali memandang tujuan pendidikan sebagai proses pembekalan ilmu yang berpadu dengan pembentukan *akhlāq* mulia. Al-Attas menekankan pentingnya *ta'dīb*, yaitu internalisasi adab yang menyatukan pengetahuan, moralitas, dan spiritualitas dalam satu kesatuan.⁷⁸ Pandangan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan Islam sejak awal dipahami sebagai proses integratif yang tidak hanya berorientasi pada transfer ilmu, tetapi juga pada pembinaan moral dan spiritual secara simultan. Dengan demikian, diskursus kompetensi holistik berkembang secara luas, dan dalam Islam memiliki akar epistemologis yang kuat.

Kompetensi holistik menjadi ukuran yang tepat untuk menilai keberhasilan pendidikan santri di MA PPMI Assalaam, dengan *student*

⁷⁵ Sutarman, Heru Kurnianto Tjahjono, and Tasman Hamami, "The Implementation of Holistic Education in Muhammadiyah's Madrasah Indonesia," *Dinamika Ilmu*, December 4, 2017, 191–203, <https://doi.org/10.21093/di.v17i2.856>.

⁷⁶ Siti Fatimah and Sri Sumarni, "A Holistic Approach to Islamic Basic Education: Synthesizing the Development of Students' Potential from Intellectual, Spiritual and Emotional Aspects," *Pionir: Jurnal Pendidikan* 13, no. 2 (August 17, 2024): 106.

⁷⁷ Sarwadi Sulisno, "Integrating Islamic Values and Technology for Holistic Character Education in Indonesian Islamic Schools," *Al Hikmah: Journal of Education* 6, no. 1 (July 1, 2025): 171, <https://doi.org/10.54168/ahje.v6i1.439>.

⁷⁸ Syed Muhammad Naquib Al-Attas, *Aims and Objectives of Islamic Education* (King Abdulaziz University, 1979), 24–27.

engagement sebagai jembatan krusial yang memediasi proses tersebut. Lembaga ini mengusung kurikulum integratif yang berupaya menghubungkan ilmu agama dan ilmu umum, sekaligus berada dalam ekosistem pesantren yang menekankan pembentukan *akhlāq* dan praktik ibadah, sehingga mendorong santri untuk terlibat aktif dalam pembelajaran holistik. Di sisi lain, kepemimpinan transformasional dari kepala madrasah berperan menciptakan lingkungan belajar yang inspiratif dan teladan moral yang kuat, yang selanjutnya memperkuat keterlibatan emosional, kognitif, dan perilaku santri. Interaksi antara kurikulum integratif dan kepemimpinan transformasional inilah yang, melalui peningkatan student engagement, secara teoritis akan menghasilkan santri dengan kompetensi holistik: penguasaan pengetahuan yang mendalam, *akhlāq* mulia, keterampilan praktis, ketangguhan emosional, serta kemampuan adaptasi terhadap tantangan global tanpa meninggalkan identitas keislamannya.

5. Pesantren dan Santri

Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang memiliki peran penting dalam pembentukan karakter, moral, serta pengembangan keilmuan umat Islam.⁷⁹ Pesantren tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan keagamaan, tetapi juga sebagai pusat pembinaan akhlak, penguatan nilai-nilai keislaman, serta pengembangan kemampuan intelektual dan sosial santri. Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam

⁷⁹ Mujamil Qomar, *Pesantren: Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi* (Jakarta: Erlangga, 2005), 1–3.

tradisional yang menekankan pengajaran ilmu-ilmu agama Islam melalui sistem pengajaran kitab-kitab klasik (kitab kuning) dengan kyai sebagai tokoh sentral yang memiliki otoritas dalam proses pendidikan.⁸⁰ Pesantren menjadi institusi pendidikan yang memiliki ciri khas tersendiri karena memadukan sistem pembelajaran, pembinaan spiritual, dan kehidupan sosial santri dalam satu lingkungan pendidikan yang terpadu.

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki sistem pendidikan khas yang bertujuan untuk membentuk manusia yang berilmu, berakhlak mulia, serta memiliki komitmen kuat terhadap nilai-nilai keislaman.⁸¹ Selain berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan, pesantren juga fokus pada pembentukan kepribadian dan karakter santri melalui pembiasaan kehidupan religius dalam lingkungan pesantren. Pesantren adalah sebuah subkultur dalam masyarakat Indonesia yang memiliki nilai-nilai, tradisi, serta sistem sosial yang khas. Pesantren tidak hanya berperan sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga sebagai pusat pembinaan masyarakat dan pengembangan nilai-nilai sosial keagamaan yang moderat dan inklusif.⁸²

Sebagai lembaga pendidikan Islam, pesantren memiliki beberapa unsur utama yang menjadi karakteristik khas dalam penyelenggaraan pendidikannya. Terdapat lima unsur utama yang membentuk pesantren, yaitu:

⁸⁰ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai Dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*. (Jakarta: LP3ES, 2011), 44.

⁸¹ Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren* (Jakarta: INIS, 1994), 55–63.

⁸² Abdurrahman Wahid, *Menggerakkan Tradisi: Esai-Esai Pesantren* (Yogyakarta: LKiS Group, 2001), 3–20.

- a. Kyai, yaitu tokoh utama yang menjadi pemimpin sekaligus pengasuh pesantren. Kyai memiliki peran penting dalam menentukan arah pendidikan, pembinaan santri, serta pengembangan nilai-nilai keislaman di lingkungan pesantren.
- b. Santri, yaitu peserta didik yang belajar ilmu-ilmu agama di pesantren serta mengikuti berbagai kegiatan pendidikan dan pembinaan yang diselenggarakan oleh pesantren.
- c. Masjid, yang berfungsi sebagai pusat kegiatan ibadah sekaligus tempat penyelenggaraan proses pembelajaran, terutama dalam pengajian kitab-kitab klasik.
- d. Pondok atau asrama, yaitu tempat tinggal santri yang memungkinkan mereka menjalani proses pendidikan secara intensif dalam lingkungan pesantren.
- e. Pengajaran kitab-kitab klasik, yang menjadi salah satu ciri khas pendidikan pesantren dalam mempelajari ilmu-ilmu keislaman seperti *fiqh*, tafsir, hadits, akidah, dan *tasawuf*.⁸³

Kelima unsur tersebut saling berkaitan dan membentuk sistem pendidikan pesantren yang khas, di mana proses pendidikan tidak hanya berlangsung di ruang kelas, tetapi juga melalui interaksi sosial, pembiasaan ibadah, serta kehidupan sehari-hari santri di lingkungan pesantren.

⁸³ Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai Dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia.*, 79–99.

Seiring dengan perkembangan zaman, pesantren mengalami berbagai perubahan dan adaptasi dalam sistem pendidikannya. Pesantren dapat dibedakan menjadi dua tipe utama, yaitu pesantren tradisional (*salaf*) dan pesantren modern. Pesantren tradisional lebih menekankan pada pengajaran kitab-kitab klasik dengan metode pembelajaran tradisional seperti sorogan dan bandongan. Sementara itu, pesantren modern mengintegrasikan sistem pendidikan pesantren dengan pendidikan formal seperti madrasah atau sekolah yang menggunakan kurikulum nasional.⁸⁴ Dalam perkembangannya, banyak pesantren yang mengembangkan model pesantren terpadu yang memadukan pendidikan keagamaan dengan pendidikan umum secara seimbang. Model ini memungkinkan santri memperoleh pengetahuan agama yang mendalam sekaligus memiliki kompetensi akademik yang relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan tuntutan zaman.⁸⁵

Santri merupakan unsur penting dalam sistem pendidikan pesantren karena mereka menjadi subjek utama dalam proses pembelajaran dan pembinaan di lingkungan pesantren. Istilah santri merujuk pada individu yang menuntut ilmu agama Islam di pesantren di bawah bimbingan seorang kyai.⁸⁶ Santri adalah seseorang yang belajar ilmu-ilmu agama di pesantren serta mengikuti berbagai kegiatan pendidikan yang diselenggarakan oleh pesantren. Santri tidak hanya memperoleh pengetahuan keagamaan, tetapi

⁸⁴ Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, 18–25.

⁸⁵ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi Dan Modernisasi Menuju Milenium Baru* (Jakarta: Kencana, 2012), 112–18.

⁸⁶ Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai Dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia.*, 53.

juga dibina untuk mengembangkan akhlak, kedisiplinan, serta kemandirian melalui kehidupan bersama dalam lingkungan pesantren.⁸⁷ Selain itu, santri memiliki peran penting dalam menjaga tradisi intelektual Islam di Indonesia. Santri tidak hanya berperan sebagai peserta didik, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial yang diharapkan mampu membawa nilai-nilai keislaman yang moderat dan inklusif dalam kehidupan masyarakat.⁸⁸

Klasifikasi santri didasarkan pada pola keterlibatannya dalam kehidupan pesantren yang dibedakan menjadi dua kategori utama yaitu santri mukim dan santri kalong. Santri mukim adalah santri yang tinggal di asrama atau pondok pesantren dan mengikuti seluruh kegiatan pendidikan serta pembinaan yang diselenggarakan oleh pesantren. Sedangkan santri kalong adalah santri yang tidak tinggal di pesantren tetapi datang ke pesantren pada waktu-waktu tertentu untuk mengikuti kegiatan pengajian atau pembelajaran.⁸⁹ Sebagai lembaga pesantren modern, santri di PPMI Assalaam dikategorikan sebagai santri mukim karena keterlibatan mereka dalam pendidikan formal yang ada di dalamnya.

Peran pesantren dalam membentuk kompetensi santri tergolong cukup strategis, dengan orientasi pada pembentukan karakter, spiritualitas, dan kemampuan sosial santri serta penguasaan ilmu pengetahuan. Pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk manusia yang memiliki keseimbangan

⁸⁷ Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, 58–63.

⁸⁸ Nurcholish Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan* (Jakarta: Paramadina, 1997), 23–30.

⁸⁹ Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai Dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia.*, 54.

antara aspek spiritual, intelektual, moral, dan sosial.⁹⁰ Dalam konteks pesantren, tujuan tersebut diwujudkan melalui sistem pendidikan yang mengintegrasikan pembelajaran ilmu agama, pembinaan akhlak, serta pembiasaan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari santri. Lingkungan pesantren yang sarat dengan aktivitas keagamaan, pembelajaran, serta interaksi sosial memberikan kesempatan bagi santri untuk mengembangkan berbagai kompetensi secara holistik. Santri tidak hanya belajar di ruang kelas, tetapi juga melalui pengalaman hidup bersama dalam komunitas pesantren yang menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, kerjasama, dan kepemimpinan.

G. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan dasar pemikiran dari penelitian yang didasarkan pada fakta-fakta, teori relevan, observasi penelitian, dan kajian pustaka. Menurut Imam Machali, kerangka berpikir yang baik mampu menguraikan teori hubungan keterkaitan antarvariabel dalam penelitian.⁹¹ Kerangka berpikir adalah rangkaian logis yang mengilustrasikan keterkaitan antara teori, konsep, serta variabel penelitian, yang dirangkai secara terstruktur untuk menguraikan arah dan landasan berpikir peneliti terkait permasalahan yang sedang diteliti.⁹²

⁹⁰ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2010), 44.

⁹¹ Imam Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif: Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan, Dan Analisis Dalam Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2021), 79–81.

⁹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2020), 60–63.

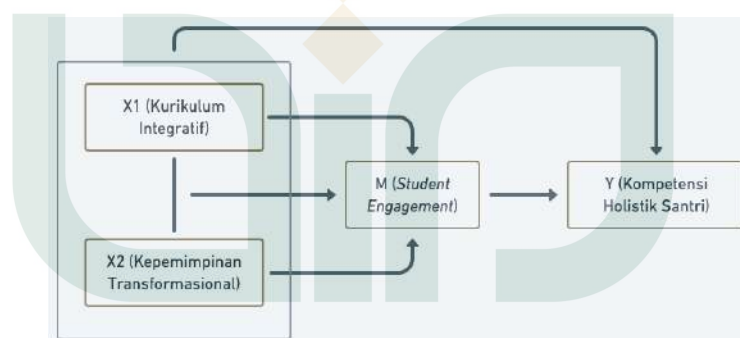
Kerangka berpikir dalam penelitian ini didasari oleh faktor implementasi kurikulum integratif dan kepemimpinan transformasional melalui *student engagement* diyakini memiliki pengaruh signifikan terhadap terbentuknya kompetensi holistik santri. Kompetensi holistik yang dimaksud dalam penelitian ini mencakup kemampuan berpikir kritis dan ilmiah (ranah kognitif), kematangan spiritual dan moral (ranah afektif), serta keterampilan sosial dan praktik keagamaan yang tercermin dalam perilaku nyata (ranah psikomotorik). Dengan adanya sinergi antara kurikulum integratif yang terarah dan kepemimpinan transformasional yang inspiratif serta memaksimalkan *student engagement*, diharapkan madrasah dapat menghasilkan santri yang berilmu luas, berkarakter kuat, dan siap berperan aktif dalam masyarakat.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menguji dan menganalisis pengaruh implementasi kurikulum integratif dan kepemimpinan transformasional melalui *student engagement* terhadap kompetensi holistik santri di MA PPMI Assalaam. Penelitian ini diharapkan memberikan *feedback* (umpan balik) bagi pihak madrasah dalam mengembangkan strategi peningkatan mutu pembelajaran dan penguatan karakter santri.

Kerangka berpikir penelitian ini dibangun berdasarkan asumsi teoritis bahwa keberhasilan pembentukan kompetensi holistik santri pada pendidikan Islam modern tidak hanya ditentukan secara langsung oleh implementasi kurikulum integratif dan kepemimpinan transformasional, tetapi juga melalui mekanisme mediasi *student engagement*. Kurikulum integratif yang dirancang secara holistik dan kepemimpinan transformasional yang visioner akan

meningkatkan keterlibatan santri secara *behavioral*, *emotional*, dan *cognitive*. Keterlibatan tinggi kemudian menjadi proses psikologis dan perilaku utama yang mendorong santri untuk lebih aktif menginternalisasi pengetahuan, nilai-nilai keislaman, keterampilan, serta spiritualitas, sehingga pada akhirnya menghasilkan kompetensi holistik yang lebih optimal.

Dengan demikian, *student engagement* berfungsi sebagai variabel mediasi yang menjelaskan proses dan mekanisme kedua variabel independen (kurikulum integratif dan kepemimpinan transformasional) dapat memengaruhi kompetensi holistik santri, baik secara parsial maupun simultan. Secara konseptual, model hubungan antar variabel dan kerangka berpikir penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.11 Model Hubungan Antar Variabel

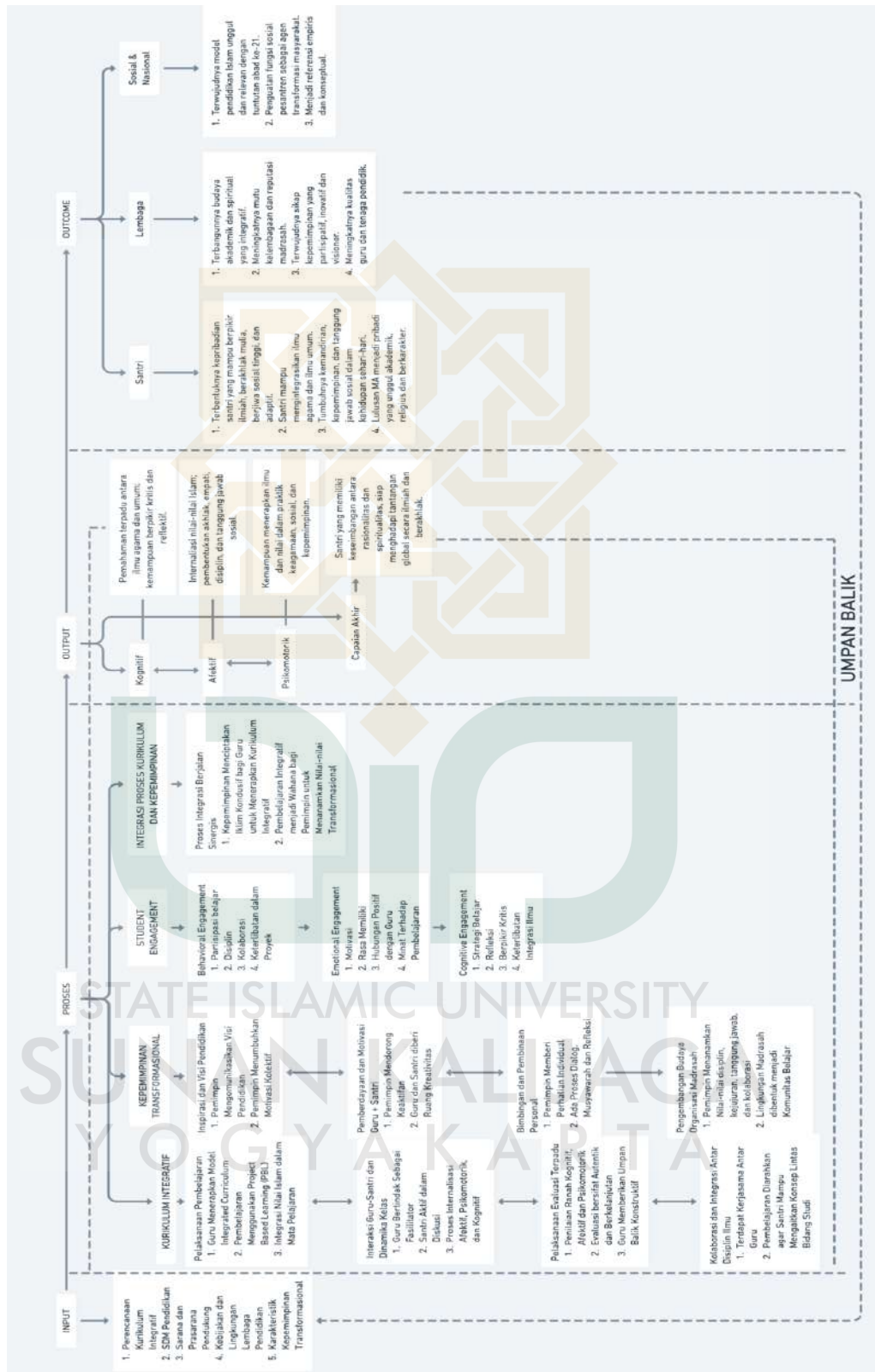
Gambar 1.11 diatas menyatakan bahwa hubungan antar variabel dibagi menjadi empat, yaitu:

1. Pengaruh kurikulum integratif terhadap kompetensi holistik santri melalui *student engagement*,
2. Pengaruh kepemimpinan transformasional terhadap kompetensi holistik santri melalui *student engagement*,

3. Pengaruh kurikulum integratif dan kepemimpinan transformasional terhadap kompetensi holistik santri melalui *student engagement*, dan
4. Pengaruh kurikulum integratif dan kepemimpinan transformasional terhadap kompetensi holistik secara langsung.

Adapun kerangka berpikir yang terdiri dari aspek *input*, *process*, *output* dan *outcome* dapat dilihat pada gambar dibawah ini.





Gambar 1.12 Kerangka Berpikir

H. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini, pembahasan secara sistematis dibagi menjadi tiga bagian, bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir dengan rincian sebagai berikut.

Bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, pernyataan keaslian, pernyataan bebas plagiasi, pengesahan, nota dinas, abstrak, kata pengantar, motto, persembahan, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran. Sedangkan bagian inti terdiri dari empat bab, yaitu:

- BAB I : Pendahuluan, yang mencakup latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, landasasn teori, kerangka berpikir dan sistematika pembahasan.
- BAB II : Metodologi penelitian, berisi metode penelitian yang digunakan, meliputi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, serta teknik analisis data.
- BAB III : Profil objek penelitian yang menjelaskan gambaran umum objek penelitian, meliputi sejarah, lokasi, visi dan misi, kurikulum yang digunakan dan struktur organisasi MA PPMI Assalaam.
- BAB IV : Hasil penelitian dan pembahasan yang membahas implementasi kurikulum integratif dan kepemimpinan transformasional serta pengaruhnya terhadap kemampuan holistik santri secara langsung maupun melalui *student engagement* di MA PPMI Assalaam.

BAB V : Penutup, yang mencakup kesimpulan hasil penelitian, saran dan kata penutup.

Bagian akhir yang berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran penelitian, dan daftar riwayat hidup peneliti.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan telah dibahas pada bab-bab sebelumnya, maka kesimpulan penelitian ini adalah:

1. Implementasi kurikulum integratif dan kepemimpinan transformasional di MA PPMI Assalaam Sukoharjo sangat sinergis dalam membentuk kompetensi santri secara menyeluruh. Kurikulum integratif melibatkan pembelajaran tematik dan berfokus pada siswa, memadukan ilmu agama dan umum, serta didukung program kokurikuler seperti *Tahfīzūl Qur'ān*, kelas riset serta kelas persiapan kedinasan. Kegiatan ekstrakurikuler juga diperkenalkan untuk membentuk karakter santri. Di sisi kepemimpinan, kepala madrasah menampilkan keteladanan moral dan inovasi serta perhatian pada kebutuhan guru dan santri. Sinergi ini membantu menghasilkan kompetensi holistik dengan capaian prestasi yang baik.
2. Kurikulum integratif terbukti berpengaruh signifikan terhadap *student engagement* santri dengan koefisien regresi positif $\beta = 0,621$ dan nilai $p < 0,05$. Kontribusi variabel ini terhadap *engagement* mencapai 38,6% (*adjusted R² = 0,382*) pada model regresi pertama. Pendekatan integratif yang selaras dengan Kurikulum Merdeka dan KMA 184/2019 mendorong keterlibatan kognitif melalui pendalaman materi, keterlibatan emosional melalui tumbuhnya minat dan rasa memiliki, serta keterlibatan perilaku melalui partisipasi aktif dalam proyek dan kegiatan ekstrakurikuler. Respon angket

santri terhadap kurikulum integratif mencapai 80,11% dalam kategori baik, yang menguatkan temuan kuantitatif mengenai peningkatan *engagement*.

3. Kepemimpinan transformasional menunjukkan pengaruh yang lebih kuat dan signifikan terhadap *student engagement* dengan koefisien regresi $\beta = 0,868$ dan nilai $p < 0,05$. Kontribusi yang dihasilkan sebesar 75,42% (*adjusted R*² = 0,752) pada model kedua. Gaya kepemimpinan yang menumbuhkan visi bersama, menstimulasi pemikiran kritis dan inovatif, serta memberikan dukungan individual terbukti mendorong keterlibatan santri pada dimensi kognitif, emosional, dan perilaku. Hal ini diperkuat oleh respon angket terhadap kepemimpinan transformasional yang mencapai 80,43% dalam kategori baik.
4. Peran *student engagement* dalam memediasi pengaruh kepemimpinan transformasional terhadap kompetensi holistik santri MA PPMI Assalaam. *Student engagement* terbukti memediasi secara penuh (*full mediation*) pengaruh kurikulum integratif terhadap kompetensi holistik santri. Efek tidak langsung sebesar 0,3841 dengan hasil *Sobel test* signifikan ($z = 4,512$; $p < 0,05$), sementara efek langsung tidak signifikan ($p > 0,05$). Total effect sebesar 0,512 menunjukkan bahwa kurikulum integratif efektif membentuk kompetensi holistik hanya melalui peningkatan keterlibatan santri. Engagement berfungsi sebagai mekanisme psikologis yang menjembatani internalisasi nilai, penguatan karakter, serta pengembangan keterampilan, didukung oleh tingkat engagement sebesar 79,52% pada kategori baik.

5. *Student engagement* juga memediasi secara penuh pengaruh kepemimpinan transformasional terhadap kompetensi holistik santri. Efek tidak langsung sebesar 0,475 dengan *Sobel test* signifikan, sementara efek langsung tidak signifikan ($p > 0,05$). *Total effect* sebesar 0,475 menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional memberikan dampak optimal terhadap kompetensi holistik melalui peningkatan keterlibatan santri. Santri yang terlibat aktif secara kognitif, emosional, dan perilaku menunjukkan perkembangan kompetensi yang lebih menyeluruh pada aspek akademik, sosial, keterampilan, dan spiritual.
6. Peran *student engagement* sebagai mediator sangat dominan dalam model penelitian ini. Secara simultan, engagement mampu menjelaskan 75,4% variasi kompetensi holistik santri ($R^2 = 0,754$; *adjusted R*² = 0,751). Pada hubungan kurikulum integratif terhadap kompetensi holistik, *indirect effect* menyumbang sekitar 74,9% dari *total effect*. Pada hubungan kepemimpinan transformasional terhadap kompetensi holistik, mediasi mencapai 100% (*full mediation*). Uji *bootstrap* yang menunjukkan *confidence interval* tidak melintasi nol semakin menegaskan bahwa *engagement* merupakan katalisator utama dalam memperkuat pengaruh kedua variabel independen terhadap kompetensi holistik santri.
7. Kurikulum integratif dan kepemimpinan transformasional tidak memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap kompetensi holistik santri ($p > 0,05$ pada *direct effect* model ketiga). Temuan ini menunjukkan bahwa desain kurikulum integratif maupun gaya kepemimpinan tidak secara otomatis

membentuk kompetensi holistik tanpa adanya keterlibatan aktif santri. Dengan demikian, keberhasilan pembentukan kompetensi holistik di MA PPMI Assalaam sangat bergantung pada optimalisasi *student engagement* sebagai prasyarat utama dalam proses pendidikan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian diatas, saran yang dapat diberikan ditujukan kepada berbagai pihak terkait agar temuan penelitian dapat diimplementasikan lebih optimal dan berkelanjutan.

1. Kepala madrasah dan pengelola MA PPMI Assalaam disarankan untuk mengembangkan model kepemimpinan transformasional. Hal ini bisa dilakukan dengan meningkatkan keteladanan, mengadakan forum visi bersama yang melibatkan santri, guru, dan orang tua, serta memberikan pelatihan rutin bagi guru guna terus mengembangkan inovasi pembelajaran. Selain itu, perlu ada sistem pendampingan personal yang lebih terstruktur bagi santri, agar keterlibatan emosional dan perilaku mereka semakin tinggi.
2. Tim pengembang kurikulum disarankan untuk terus menyempurnakan implementasi kurikulum integratif dengan mempertahankan pendekatan holistik yang telah terbukti efektif, sekaligus melakukan penyesuaian berkelanjutan agar tetap relevan dengan perkembangan zaman. Khususnya, integrasi antara ilmu agama dan umum perlu diperkaya dengan proyek-proyek interdisipliner yang lebih kontekstual terhadap isu lokal dan global. Program kokurikuler dan ekstrakurikuler sebaiknya dievaluasi secara periodik untuk memastikan keseimbangan beban santri, sehingga tidak

mengurangi keterlibatan emosional dan motivasi intrinsik mereka. Penilaian autentik dan pembiasaan harian juga perlu terus dikembangkan dengan instrumen yang lebih variatif agar mampu mengukur aspek afektif dan spiritual secara lebih akurat.

3. *Student engagement* terbukti sebagai mediator penuh dan berkontribusi terhadap kompetensi santri, maka semua pihak disarankan untuk menjadikan peningkatan keterlibatan santri sebagai prioritas utama dalam setiap aktivitas pendidikan. Hal ini dapat diwujudkan melalui strategi pembelajaran yang lebih aktif dan menyenangkan, pemberian ruang ekspresi diri santri, penguatan hubungan interpersonal antara guru dan santri, serta penciptaan iklim madrasah yang suportif dan inklusif. Guru disarankan untuk mengintegrasikan elemen gamifikasi, diskusi kelompok, dan refleksi diri dalam pembelajaran sehari-hari.
4. Penelitian lanjutan disarankan untuk dilakukan dengan pendekatan longitudinal guna melihat keberlanjutan pengaruh model ini terhadap alumni setelah lulus, terutama dalam hal adaptabilitas di perguruan tinggi, dunia kerja, dan kehidupan bermasyarakat. Penelitian komparatif antar-pesantren modern juga diperlukan untuk menguji generalisasi temuan, serta penelitian kualitatif mendalam yang mengeksplorasi faktor-faktor penghambat dan pendukung *student engagement* di konteks pesantren yang berbeda. Dengan demikian, model yang telah terbukti efektif di MA PPMI Assalaam dapat dikembangkan lebih luas sebagai kontribusi bagi transformasi pendidikan Islam di Indonesia yang lebih holistik, kompetitif, dan berintegritas.

Saran-saran di atas menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan pesantren modern bergantung pada kemampuan lembaga untuk membangun dan mempertahankan keterlibatan aktif santri sebagai inti proses pendidikan, tanpa mengesampingkan desain kurikulum atau gaya kepemimpinan yang baik. Dengan menerapkan saran-saran tersebut secara konsisten, MA PPMI Assalaam dan lembaga serupa diharapkan dapat terus melahirkan generasi santri yang unggul secara akademik dan keagamaan, berkarakter kuat, empati sosial tinggi, serta kesiapan menghadapi tantangan era digital dan globalisasi.



DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Achmad Anwar, and Muhammad Sulaiman. "Innovation of Educational Curriculum in Salafiyah Islamic Boarding School." *Jurnal Kependidikan Islam* 14, no. 1 (2024): 61–71. <https://doi.org/0.15642/jkpi.2024.14.1.61-71>.
- Abu-Bader, Soleman, and Tiffanie Victoria Jones. "Statistical Mediation Analysis Using the Sobel Test and Hayes Spss Process Macro." *International Journal of Quantitative and Qualitative Research Methods* 9, no. 1 (2021): 42–61. <https://ssrn.com/abstract=3799204>.
- Agazu, Biniam Getnet, Chalchissa Amentie Kero, and Kenenisa Lemi Debela. "Transformational Leadership and Firm Performance: A Systematic Literature Review." *Journal of Innovation and Entrepreneurship* 14, no. 1 (2025). <https://doi.org/10.1186/s13731-025-00476-x>.
- Akbar, Farid. "Wawancara Kepala MA PPMI Assalaam." 2026.
- Al-Attas, Syed Muhammad Naquib. *Aims and Objectives of Islamic Education*. King Abdulaziz University, 1979.
- . *The Concept of Education in Islam: A Framework for an Islamic Philosophy of Education*. Kuala Lumpur: ISTAC, 1980.
- Alawiyah, Tuti, Ade Tutty, Rokhayati Rosa, and Andriana Gaffar. "Transformational Leadership in Islamic Boarding Schools: Strategies for Improving Student Quality." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, no. November (2024): 653–61. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i04.8143>.
- Anderson, Lowin W., and David R. Krathwohl. *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives: Complete Edition*. Addison Wesley Longman, Inc., 2001.
- Appleton, James J., Sandra L. Christenson, Dongjin Kim, and Amy L. Reschly. "Measuring Cognitive and Psychological Engagement: Validation of the Student Engagement Instrument." *Journal of School Psychology* 44, no. 5 (2006): 427–45.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2016.
- Ashari, Muhammad Dimas. "Wawancara Waka Kesiswaan MA PPMI Assalaam." 2026.
- Assa'idi, Sa'dullah. "The Growth of Pesantren in Indonesia as the Islamic Venue and Social Class Status of Santri." *Eurasian Journal of Educational Research* 2021, no. 93 (2021): 425–40. <https://doi.org/10.14689/EJER.2021.93.21>.
- Azizi, Faiz, Maria Mufidah, Nikita Mauliana Putri, and Sinta Bella. "Pendekatan Pembelajaran Holistik Dalam Mengembangkan Kepribadian Luhur Santri." *An-Nasyi'in: Jurnal Ilmu Pendidikan* 1, no. 1 (2025).
- Azka, Kaharudin. "Wawancara Guru Geografi MA PPMI Assalaam." 2026.

- Azra, Azyumardi. *Pendidikan Islam: Tradisi Dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Jakarta: Kencana, 2012.
- Baiqunii, Izzuddin Ahmad Fikri, and Nurul Latifatul Inayati. "Implementasi Program Khusus Tahfidzul Qur'an Santri Putra Di Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam." *Instructional Development Journal (IDJ)*, 2025, 231–37.
- Baron, Reuben M, and David A Kenny. "The Moderator-Mediator Variable Distinction in Social Psychological Research : Conceptual , Strategic , and Statistical Considerations." *Journal of Personality and Social Psychology* 51, no. 6 (1986): 1173–82.
- Basrowi, and Randy Joy Ventayen. *The Power of Loyalty: Strategy for Buliding Loyalty Using Loyalty Theory*. Cavite: Eduhart Book Publishing, 2025.
- Bass, Bernard M., and Ronald E. Riggio. *Transformational Leadership*. London : Lawrence Erlbaum Associates, Inc. 2nd ed. London: Lawrence Erlbaum Associates, Inc., 2006.
- Beane, James A. "Curriculum Integration and The Disciplines of Knowledge Curriculum Integration and The Disciplines of Knowledge." *National-Louis University*, 1995, 1–8. <https://digitalcommons.unomaha.edu/slceslgen/44>.
- Bennis, Warren Gamaliel. *Leadership Is the Capacity to Translate Vision into Reality*. In Dianna Daniels Booher, *Executive's Portfolio of Model Speeches for All Occasions*. New Jersey: Prentice Hall, 1991.
- Blom, Martin. "Transformational Leadership." In *Elgar Encyclopedia of Organizational Psychology*, 693–95, 2024.
- Bloom, Benjamin S., Max D. Engelhart, Edward J. Furst, Walker H. Hill, and David R. Krathwohl. *Taxonomy of Educational Objectives*. Michigan: David McKay Company, Inc., 1956.
- Bodrogini, Petra Wiyakti, Mayla Safuro Lestari Putri, and Divya Nambiar. "Support for the Development of a Remote Learning and Digital Skills Strategy for the Indonesian Ministry of Education and Culture." *HEART: High-Quality Technical Assistance for Result*, 2021.
- Bohari, Asmah, Walton Wider, Lester Naces Udang, Leilei Jiang, Jem Cloyd M. Tanucan, and Surianti Lajuma. "Transformational Leadership's Role in Shaping Education 4.0 within Higher Education." *Journal of Infrastructure, Policy and Development* 8, no. 8 (August 12, 2024): 4900. <https://doi.org/10.24294/jipd.v8i8.4900>.
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya*. 2nd ed. Jakarta: Kencana, 2007.
- Carless, Sally A. "Assessing the Discriminant Validity of Transformational Leader Behaviour as Measured by the MLQ 1." *Journal of Occupational and Organizational Psychology* 71, no. 4 (December 17, 1998): 353–58. <https://doi.org/10.1111/j.2044-8325.1998.tb00681.x>.

- Caza, Arran, Brianna B. Caza, and Barry Z. Posner. "Transformational Leadership across Cultures: Follower Perception and Satisfaction." *Administrative Sciences* 11, no. 1 (March 19, 2021): 32. <https://doi.org/10.3390/admsci11010032>.
- Cremin, Lawrence A. "John Dewey and the Progressive-Education Movement, 1915-1952." *The School Review* 67, no. 2 (1959): 160–73. <http://www.jstor.org/stable/1083643>.
- Creswell, Jhon W., and J. David Creswell. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage Publication, 2017.
- Creswell, Jhon W., and Cheryl N. Poth. *Qualitative Inquiry & Research Design: Choosing Among Five Approaches*. 4th ed. London: Sage Publication, 2018.
- Creswell, John W. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. New York: Sage Publication, 2018.
- Creswell, John W., and Vicki L. Plano Clark. *Designing and Conducting Mixed Methods Research*. 3rd ed. Sage Publication, 2017.
- Darma, Budi. *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji-t, Uji-F, R2)*. Jakarta: Guepedia, 2021.
- Darmini, Asep Muizudin Muhamad. "Internet and the Public Sphere in the Indonesian Islamic Boarding Schools (Pondok Pesantren): Power, Piety, and the Popular." University of Warwick, 2021.
- Darwanto, Agus, Rully Charitas Indra Prahmana, Ani Susanti, and Ibrahim Alhussain Khalil. "Transformation of Boarding School Management Models in Enhancing Student Accessibility and Educational Quality." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 21, no. 1 (2024): 145–64. <https://doi.org/10.14421/jpai.v21i1.8632>.
- Delors, Jacques. "Learning: The Treasure within; Report to UNESCO of the International Commission on Education for the Twenty-First Century (Highlights)," 1996.
- Denzin, Norman K. *The Research Act: A Theoretical Introduction to Sociologist Methods*. New York: Routledge, 2009.
- DeSeCo, O.E.C.D. "Definition and Selection of Key Competencies-Executive Summary," 2005. <http://www.deseco.admin.ch/bfs/deseco/en/index/02.html>.
- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai Dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*. Jakarta: LP3ES, 2011.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia. *Capaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Kurikulum Merdeka pada Madrasah*, Pub. L. No. Nomor 3211 Tahun 2022 (2022).
- Direktorat KSKK Madrasah. *Keputusan Menteri Agama Nomor 184 Tahun 2019 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Pada Madrasah* (2019).

- Drake, Susan M., and Joanne L. Reid. "21st Century Competencies in Light of the History of Integrated Curriculum." *Frontiers in Education* 5, no. July (2020): 1–10.
- Draper, Norman R., and Harry Smith. *Applied Regression Analysis*. 3rd ed. New York: Wiley Online Library, 1998.
- Fachmi, Teguh, Rena Latifa, and Ahmad Habibi Syahid. "School Engagement Predictors for Indonesian Islamic Student" 7, no. 10 (2019): 2217–26. <https://doi.org/10.13189/ujer.2019.071021>.
- Fatimah, Siti, and Sri Sumarni. "A Holistic Approach to Islamic Basic Education: Synthesizing the Development of Students' Potential from Intellectual, Spiritual and Emotional Aspects." *Pionir: Jurnal Pendidikan* 13, no. 2 (August 17, 2024): 106.
- Fatmawati, Putri Melinia Binti. "Manajemen Mutu Pendidikan Berbasis Pesantren (Studi Kasus Di MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo)." IAIN Ponorogo, 2025.
- Fauziyah, Fina. "Strategi Media Relations Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Surakarta." Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2017.
- Field, Andy P. *Discovering Statistics Using IBM SPSS Statistics*. London: Sage Publication, 2018.
- Filipe, Josina, Monica Baptista, and Teresa Conceicao. "Integrated STEAM Education for Students' Creativity Development." *Education Sciences* 14, no. 6 (2024): 676.
- Fishman, Stephen M., and Lucille McCarthy. *John Dewey and the Challenge of Classroom Practice*. Teachers College Press, 1998.
- Fogarty, Robin. *How to Integrate the Curricula*. Illinois: Skylight Publishing, 1991.
- . "Ten Ways to Integrate Curriculum." *Educational Leadership* 49, no. 2 (1991).
- Forbes, Scott Hall. *Holistic Education: An Analysis of Its Ideas and Nature*, 2003.
- Franklin-Guy, Sherri, and Donna Schnorr. "Student Engagement in Schools: Examination of a Construct for Effective Instructional and Educational Practices." *International Journal of Pedagogy and Curriculum* 23, no. 4 (2016): 17–23.
- Fredricks, Jennifer A., Phyllis C. Blumenfeld, and Alison H. Paris. "School Engagement: Potential of the Concept, State of the Evidence." *Review of Educational Research* 74, no. 1 (2004): 59–109.
- Galugu, Nur Saqinah, and Hadi Pajarianto. "The Moderating Role of Social Support on the Effect of Academic Stress on Students ' Engagement." *Al-Hayat: Journal of Islamic Education* 9, no. 2 (2025).
- Guba, Yvona G. Lincoln Egon G. *Naturalistic Inquiry*. Chicago: Sage Publication, 1985.

- Gujarati, Damodar N., and Dawn C. Porter. *Basic Econometrics*. 5th ed. New York: McGraw-Hill Education, 2009.
- Hair, Joseph F., William C. Black, Barry J. Babin, Rolph E. Anderson, and Ronald L. Tatham. "Multivariate Data Analysis," 2019, 102–410.
- Hajar, Andi. "Navigating Globalization : Reforming Islamic Education for the 21st." *Sinergi International Journal of Islamic Studies* 2, no. 1 (2024): 53–65.
- Harbison, Lesley, and Kristen Simmons. "Fundamentals of Descriptive Statistics." *Journal of Dental Hygiene* 98, no. 5 (2024).
- Harmathilda, Yuli, Arief Rahman Hakim, Damayanti, and Cecep Supriyadi. "Transformasi Pendidikan Pesantren Di Era Modern: Antara Tradisi Dan Inovasi." *Karimiyah: Journal of Islamic Literature and Muslim Society* 4, no. 1 (2024): 33–50.
- Hartono, Hartono, and Hedy Ramadhan Putra Pembangunan. "Penerapan Kurikulum Merdeka Di Madrasah Tsanawiyah." *Educational: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran* 5, no. 1 (April 23, 2025): 187–96. <https://doi.org/10.51878/educational.v5i1.4720>.
- Hayes, Andrew F. *Introduction to Mediation, Moderation, and Conditional Process Analysis: A Regression-Based Approach*. 3rd ed. New York: Guilford Press, 2022.
- Hidayah, Susilo. "Asesmen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Kurikulum Integratif Di Pendidikan Formal Pesantren (Studi Multisitus Di Sekolah Menengah Pertama Nurul Jadid Probolinggo Dan Sekolah Menengah Pertama Zainul Hasan 1 Probolinggo)." UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2025.
- Hidayat, Erwin Rohmad. "Wawancara Staff Tata Usaha MA PPMI Assalaam." 2026.
- Hidayati, Isnaini Nur. "Wawancara Guru Biologi MA PPMI Assalaam." 2026.
- Hidayati, and Ahmad Muradi. "Curriculum Integration in Semi-Modern Pesantren: A Holistic Approach in Arabic Language Education." *Jurnal Alfazuna : Jurnal Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 9, no. 2 (2025): 154–76.
- "'How to Integrate the Curricula' by Fogarty R. Essay (Book Review)." IvyPanda, 2024. <https://ivypanda.com/essays/how-to-integrate-the-curricula-by-fogarty-r/>.
- Irfana, Rahmi. "Perbandingan Pengembangan Kurikulum Di PPM MBS Yogyakarta Dan PPMI Assalaam Sukoharjo." *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7, no. 3 (2024): 3367–73. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i3.3741>.
- Isham, Mark M. "Hilda Taba, 1904-1967: Pioneer in Social Studies Curriculum and Teaching." *Journal of Thought*, 1982, 108–24.
- Jikri, Muhammad, Najmunnur Hasanatun Nida, and Agustian Ramadana Putera. "Elevating Student Engagement through Active Learning Strategy: An

- Exploratory Study of Instructional Management in State Islamic Junior High School.” *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran* 6, no. 3 (2023): 235–46.
- Johnson, R. Burke, and Anthony J. Onwuegbuzie. “Mixed Methods Research: A Research Paradigm Whose Time Has Come.” *Educational Researcher* 33, no. 7 (October 1, 2004): 14–26. <https://doi.org/10.3102/0013189X033007014>.
- Juhász, Márta, and Heléna Krén. “Characteristics of Adaptive Leadership in Context of Leadership Style and Organizational Culture.” *Magyar Pszichológiai Szemle* 79, no. 3 (October 22, 2024): 469–86. <https://doi.org/10.1556/0016.2024.00088>.
- Kahu, Ella R. “Fostering Student Engagement: The Importance of Relationships and Belonging Face-to-Face and Online.” In *Research Handbook on the Student Experience in Higher Education*, 58–73. Cheltenham: Edward Elgar Publishing, 2023.
- Kartika, Wuri. “Wawancara Guru PPKn MA PPMI Assalaam.” 2026.
- Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi. Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. (2022).
- Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia. Standar Isi pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah (2022).
- . Standar Proses pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah, Pub. L. No. 16 Tahun 2022 (2022).
- Kepala Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia. Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Budi Pekerti, Pub. L. No. Nomor 057/H/KR/2022 (2022).
- . Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah (2022).
- Kerlinger, Fred Nichols. *Foundation of Behavioral Research*. New York: Holt, Rinehart and Winston, 1966.
- Kline, Rex B. *Principles and Practice of Structural Equation Modeling*. 5th ed. New York: The Guilford Press, 2023.
- Lestari, Dyah. “Wawancara Guru Matematika MA PPMI Assalaam.” 2026.
- Lopez-Zafra, Esther, Daniel Cortes-Denia, and Manuel Pulido-Martos. “Transformational Leadership and Sustainable Development Goals: New Research and Challenges for Leaders in the 21st Century.” In *New Research on Leadership Styles and Performance*. New York: Nova Science Publishers, Inc., 2024.
- MA PPMI Assalaam. “Kurikulum Madrasah Aliyah PPMI Assalaam Kabupaten

- Sukoharjo.” Surakarta, 2025.
- “MA PPMI Assalaam.” assalaam.or.id, 2025. <https://assalaam.or.id/ma/>.
- . “Profil MA PPMI Assalaam.” Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam, 2026. <https://assalaam.or.id/ma/>.
- Machali, Imam. *Metode Penelitian Kuantitatif: Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan, Dan Analisis Dalam Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2021.
- Mackinnon, David P., Chondra M. Lockwood, Jeanne M. Hoffman, and Stephen G. West. “A Comparison of Methods to Test Mediation and Other Intervening Variable Effects.” *NIH Public Access* 7, no. 1 (2010): 1–35.
- Madjid, Nurcholish. *Bilik-Bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan*. Jakarta: Paramadina, 1997.
- Maryama, Hanna, Indah Mulia Sari, and Eka Fauziyya Zulnida. “Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua , Guru Dan Teman Terhadap Keterlibatan Siswa.” *Jurnal Psikologi Insight* 9, no. 1 (2025): 81–90.
- Mastuhu. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*. Jakarta: INIS, 1994.
- Miles, Matthew B., Michael Huberman, and Jhonny Saldana. *Qualitative Data Analysis, A Method Sourcebook, 3rd Edition Terj. Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press*. Jakarta: Sage Publication, 2014.
- Miller, John P. *The Holistic Curriculum*. 2nd ed. Toronto: University of Toronto Press, 2007.
- Miller, John P., Kelli Nigh, Marni J. Binder, Bruce Novak, and Sam Crowell. *International Handbook of Holistic Education*. New York: Taylor & Francis, 2019.
- Montgomery, Douglas C., Elizabeth A. Peck, and Geoffrey Vining. *Introduction to Linear Regression Analysis*. 6th ed. New York: Wiley Online Library, 2021.
- Nata, Abuddin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Noddings, Nel. *Education and Democracy in the 21st Century*. New York: Teachers College Press, 2013.
- Nunnally, Jum, and Ira Bernstein. *Psychometric Theory*. 3rd ed. New York: McGraw-Hill Education, 1994.
- Nurhasanah, Muwahidah, Abdul Jabar Idharudin, and Wibawati Bermi. “Integration of Knowledge and Religion in the Perspective of Islamic Education: A Comparative Study of the Thoughts of Al-Attas and Fazlur Rahman.” *Al-Lubab* 11, no. 1 (2025).
- Nurhayati, Sri. *Paradigma Baru Dalam Pendidikan Abad 21*. Edited by Efitra. Yogyakarta: Green Pustaka Indonesia, 2025.
- Nurliyas, Rosyad. “Wawancara Penanggung Jawab Muatan Kepondokan MA PPMI Assalaam.” 2026.

- O'Reilly, Charles A., and Jennifer A. Chatman. "Transformational Leader or Narcissist? How Grandiose Narcissists Can Create and Destroy Organizations and Institutions." *California Management Review* 62, no. 3 (May 29, 2020): 5–27. <https://doi.org/10.1177/0008125620914989>.
- Omodan, Bunmi Isaiah. "Conceptual Analysis of Transformational Leadership Approach as a Productive Management Process in Universities." *Journal of Advocacy, Research and Education* 9, no. 1 (April 6, 2022). <https://doi.org/10.13187/jare.2022.1.27>.
- Onyeka, Aloy Chijioke, Chinyeaka Hostensia Izunobi, and Iheanyi Sylvester Iwueze. "Estimation of Population Ratio in Post-Stratified Sampling Using Variable Transformation." *Open Journal of Statistics* 5 (2015): 1–9.
- Organisation for Economic Co-operation and Development. "Programme for International Student Assessment (PISA)," 2022. https://en.wikipedia.org/wiki/Programme_for_International_Student_Assessment.
- Pallant, Julie F. *SPSS Survival Manual: A Step by Step Guide to Data Analysis Using IBM SPSS*. London: Routledge, 2020.
- Pigola, Angélica, Gustavo Hermínio Salati Marcondes de Moraes, Nágela Bianca do Prado, Angela Christina Lucas, Tiago Fonseca Albuquerque Cavalcanti Sigahi, and Rosley Anholon. "Transformational Leadership Addressing Team Performance: Situational Challenges in Corporate Settings." *Journal of Work-Applied Management*, December 23, 2024. <https://doi.org/10.1108/JWAM-08-2024-0115>.
- Prasetyo, Hernawan Tri. "Wawancara Waka Kurikulum MA PPMI Assalaam," 2025.
- Pratama, Delvin. "Manajemen Pembinaan Santri Di Pondok Pesantren Melalui Pendekatan Shohbah Untuk Pengembangan Karakter Sosial: Studi Kasus Di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Kota Malang." UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2025. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i3.7521>.
- PROCESS Macro Documentation. "Version History and User Guide." Processmacro.org, 2023. <http://processmacro.org/version-history.html>.
- Putra, Rahman Pranovri, Auliya Ramadhanti, Farida Agus Setiawati, Nurrahul Jannah, and Prakash Puhka. "Student Engagement as a Mediator of Academic Self-Efficacy and Academic Performance in Islamic Boarding School Students." *Journal for Lesson and Learning Studies* 7, no. 2 (2024): 270–81.
- Qomar, Mujamil. *Pesantren: Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: Erlangga, 2005.
- Qoribah, Nihayatul. "Manajemen Kurikulum Integratif Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam Di SMA Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Tahun Pelajaran 2019/2020." Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2021. <https://eprints.ums.ac.id/96500/>.

- Raharjo, Kabul Tri. "Wawancara Penanggung Jawab Kelas Kedinasan MA PPMI Assalaam." 2026.
- Rahman, Fazlur. *Islam & Modernity (Transformation of an Intellectual Tradition)*. Chicago: University of Chicago Press, 1982.
- Razali, Nornadiah Mohd, and Yap Bee Wah. "Power Comparisons of Shapiro-Wilk , Kolmogorov-Smirnov , Lilliefors and Anderson-Darling Tests." *Journal of Statistical Modeling and Analytics* 2, no. 1 (2011): 21–33.
- Riyadi, AR. Sugeng. "Wawancara Penanggung Jawab Astronomi MA PPMI Assalaam." 2026.
- Rohmad, Ali, Elfi Muawanah, Ju'subaidi, and Nurul Hidayah. "The Role of Curriculum Implementation and Principal Leadership to Enhance Academic Performance in Islamic Boarding Schools." *Journal of Social Studies Education Research* 15, no. 4 (2024): 364–86.
- Sari, Esi Ratna, Insanul Ma'ruf, Mamy Triana, and Rahmad Hidayat. "Praktek Kepemimpinan Pendidikan Islam Di Lembaga Pendidikan Pesantren." *Invention: Journal Research and Education Studies* 6, no. 3 (2025): 567–80. <https://doi.org/10.51178/invention.v6i2.2688>.
- Sarstedt, Marko, Christian M. Ringle, and Joseph F. Hair. "Partial Least Squares Structural Equation Modeling." In *Handbook of Market Research*, 587–632. Cham: Springer International Publishing, 2021.
- Sobel, Michael E. "Asymptotic Confidence Intervals for Indirect Effects in Structural Equation Models." *Sociological Methodology*, 1982.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi*. 4th ed. Bandung: Alfabeta, 2013.
- . *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2020.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Sulisno, Sarwadi. "Integrating Islamic Values and Technology for Holistic Character Education in Indonesian Islamic Schools." *Al Hikmah: Journal of Education* 6, no. 1 (July 1, 2025): 171. <https://doi.org/10.54168/ahje.v6i1.439>.
- Sunarto, and Riduwan. *Pengantar Statistika Untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi*. 9th ed. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sustia Ningsih. "Pengaruh Dukungan Guru, Iklim Sekolah, Dan Motivasi Akademik Dalam Kelas Aliyah Terhadap Keterlibatan Santri Di Pondok Pesantren Daar El-Qolam, Tangerang." UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2024.
- Sutarman, Heru Kurnianto Tjahjono, and Tasman Hamami. "The Implementation of Holistic Education in Muhammadiyah's Madrasah Indonesia." *Dinamika*

- Ilmu*, December 4, 2017, 191–203. <https://doi.org/10.21093/di.v17i2.856>.
- Syaiful Bakhri, Mokh, and Ashari. “Manajemen Kemandirian Pesantren Berbasis Koperasi Di Pondok Pesantren Sidogiri.” *Cemerlang: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Bisnis* 4, no. 2 (2023): 100–112. <https://doi.org/10.58410/promis.v4i2.733>.
- Tabachnick, Barbara G, and Linda S Fidell. *Using Multivariate Statistics*. 7th ed. Boston: Pearson Education, 2019.
- Thibault, Tabatha, Dugyu Biricik Gulseren, and Kevin Kelloway. “The Benefits of Transformational Leadership and Transformational Leadership Training on Health and Safety Outcomes.” In *Increasing Occupational Health and Safety in Workplace (Individual, Work, and Organizational Factors)*, edited by Ronald J. Burke and Astrid M. Richardsen. Cheltenham: Edward Elgar Publishing, 2019.
- Tim Bina Prestasi MA PPMI Assalaam. “Data Prestasi Santri 2023-2025.” Surakarta, 2026.
- Tisdell, Elizabeth J., Sharan B. Merriam, and Heather L. Stuckey-Peyrot. *Qualitative Research: A Guide to Design and Implementation*. 4th ed. New Jersey: John Wiley & Sons, 2025.
- Tri Prasetyo, Hernawan. “Wawancara Waka Kurikulum MA PPMI Assalaam.” 2026.
- Trowler, Vicki. “Leadership Practices for Student Engagement in Challenging Conditions.” *Perspectives: Policy and Practice in Higher Education* 17, no. 3 (2013): 91–95.
- UNESCO. “Summary Records (of the 5th Special Session of the Executive Board, 5 July 2013).” [unesco.org](https://unesdoc.unesco.org/notice?id=p::usmarcdef_0000227152), 2014. https://unesdoc.unesco.org/notice?id=p::usmarcdef_0000227152.
- Wahid, Abdurrahman. *Menggerakkan Tradisi: Esai-Esai Pesantren*. Yogyakarta: LKiS Group, 2001.
- Wahyuni. “Wawancara Penanggung Jawab Bina Prestasi MA PPMI Assalaam.” 2026.
- Wardani, Erna, Rustiyana, Erfina Rianty, Haryono, and Maximinus Hali Abit. *Classroom Management: Teori, Konsep, Dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran Abad 21*. Yogyakarta: Star Digital Publishing, 2025.
- “Wawancara Santri Kelas XI MA PPMI Assalaam.” 2026.
- Wooldridge, Jeffrey M. *Introductory Econometrics: A Modern Approach*. 6th ed. Boston: Cengage Learning, 2016.
- Yin, Robert K. *Case Study Research Design and Methods*. 5th ed. London: Sage Publication, 2014.
- Yusuf, Yoseph Salmon, Nur Ali, Teknik Informatika, and Universitas Indraprasta Pgri. “Strategi Pembelajaran Integratif Di Pesantren Dengan Menggabungkan